

seri cinta budaya negeri

# gedubang

dan tari tradisi Riau



ktorat  
raan

PEMERINTAH PROPINSI RIAU  
DINAS KEBUDAYAAN, KESENIAN DAN PARIWISATA

seri cinta budaya negeri

# gedubang:

*dan tari tradisi melayu riau lainnya*

oleh  
**habieb .s.p.,dkk.**

**Proyek Pembinaan Kesenian Riau 2003  
Dinas Kebudayaan Kesenian dan Pariwisata  
Propinsi Riau  
Pekanbaru - Indonesia  
2003**

Puisi dan Prosa

ISBN

**gedubang  
dan tari tradisi melayu riau lainnya  
oleh habieb. S.p.,dkk.  
12.002**

hak cipta dilindungi undang-undang  
all rights reserved

@ penerbit : dinas kebudayaan, kesenian, dan  
pariwisata propinsi riau pekanbaru  
kulit depan : masteven  
percetakan 'sepadan tamadun, 2002

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat rahmat Allah Swt., Penyusunan naskah yang diberi tajuk, **“Gedubang: dan Tari Tradisi Riau”** ini dapat diselesaikan. Penyelesaian naskah ini tidak terlepas dari bahan-bahan yang didapat dari berbagai tempat dan hasil deskripsi dari penulis lain di Riau. Semua ini berkat bantuan banyak pihak yang kebetulan memiliki dan menyimpan naskah deskripsi tari tersebut. Naskah deskripsi tari ditulis oleh beberapa penulis yang bermastautin di Riau, antara lain, Habieb SP, Best Himahety, SSn, Yatna Yuana, Rusmiah, SSn, dan lain-lain yang diedit oleh dasri al-mubary.

Hampir dari semua naskah deskripsi tari tradisi tersebut telah dipentaskan oleh pemilik tari tradisi. Sebab terkadang ia muncul dalam kesatuan yang berbeda antara satu dengan lainnya. Untuk itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada pemilik tari tradisi tersebut, dengan tidak memberitahukan terlebih dulu, terpilih naskah deskripsi tari yang ditulisnya

untuk dihimpun dalam satu kumpulan naskah tari tradisi di Riau.

Penyusunan naskah lakon dalam bentuk kumpulan atau antologi karya tari tradisi di Riau, memang sangat diperlukan untuk mengisi kekurangan bahan kreativitas tari Melayu yang siap untuk dipakai sebagai bahan pementasan atau pertunjukan.

Sekian lama barulah sekarang timbul keinginan dari Dinas Kebudayaan Kesenian dan Pariwisata Propinsi Riau melalui Proyek Pembinaan Kesenian Riau tahun 2002 untuk mengumpulkan naskah lakon tersebut dalam bentuk naskah yang siap untuk diterbitkan. Ini diharapkan dapat terealisasi sehingga kekurangan bahan naskah lakon yang dapat dipergunakan oleh sanggar maupun sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan di Riau dapat dikurangi.

Walaupun kami yakin, bahwa pengumpulan naskah deskripsi ini masih sangat kurang, karena diperkirakan masih banyak dari tari tradisi di Riau yang memerlukan tangan

ilmuan untuk didaftarkan dan dipublikasi untuk dijadikan bahan pelajaran yang dapat dipelajari sebagai keterampilan muatan lokal budaya Riau. Naskah deskripsi tari tradisi dari penulis yang bertautin di Riau perlu untuk diterbitkan. Sehingga kegiatan tradisi menulis lakon dapat digambarkan. Banyak sudah yang ditulis oleh peneliti seni dan pemerhati kesenian di Riau tentang cerita tari tradisi. Namun, untuk mengumpulkan bahan yang lebih banyak agak kesulitan. Dokumentasi yang tidak lengkap dan kurangnya kuantitas pementasan tari tradisi berdasarkan tradisi di masyarakat yang dituliskan oleh peneliti tari di Riau tidak menyebar. Sehingga jumlah yang diperkirakan puluhan itu, hanya dapat dikumpulkan sebahagian.

Sebagian dari naskah deskripsi tari yang dapat dikumpulkan itulah yang dijadikan bahan yang ditulis oleh beberapa penulis naskah deskripsi tari tradisi di Riau. Kumpulan naskah tari tradisi di Riau ini diharapkan dapat menjadi bahan yang memang dirasakan “kurang” dalam perpustakaan naskah drama di

daerah ini. Untuk itu, pengumpulan dan penerbitan naskah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada tempatnyalah ucapan terima kasih yang paling tepat disampaikan terutama untuk Kepala Dinas Kebudayaan, Kesenian, dan Pariwisata, dan Kasubdis Kesenian Budsenipar. Ucapan tersebut juga disampaikan kepada Sdr. Agus Taslim, Tony, Taufik, dan lain-lain yang banyak membantu untuk pengetikan naskah sehingga dapat dihimpun sedemikian rupa.

Mudah-mudahan naskah deskripsi tari tradisi di Riau yang terkumpul dalam buku “Gedubang: dan Tari Tradisi Riau“ ini dapat bermanfaat dan berguna untuk pengembangan seni pertunjukan drama di daerah Riau ini.

Pekanbaru, 2003

Tim penyusun



## **SAMBUTAN KEPALA DINAS KEBUDAYAAN, KESENIAN, DAN PARIWISATA PROPINSI RIAU**

Pengembangan Kebudayaan daerah merupakan salah satu usaha dalam merespon pola pembangunan daerah dengan lima pilar pembangunan Riau. Ujud yang hendak dicapai di bidang kebudayaan ialah upaya visi Riau 2020, “menjadikan Riau sebagai pusat pengembangan kebudayaan Melayu di rantau ASEAN”. Visi Riau 2020 ini hanya dapat dilaksanakan dengan bersungguhan memberikan kontribusi terhadap pembinaan kesenian dan kebudayaan untuk pengembangan dunia pariwisata yang beralas adat resam budaya dengan pilar tunggalnya agama.

Berdasarkan kenyataan yang ada di Riau dengan ragam tradisi budaya dan agama sebagai alasnya, penyusunan naskah ragam kesenian ini sangatlah relevan. Hal ini dilaksanakan sebagai bagian dari pola pembangunan di bidang

kebudayaan dan kesenian di Riau. Di samping itu, pada gilirannya naskah yang siap terbit ini dapat dijadikan bahan untuk muatan lokal kebudayaan Melayu Riau di dunia pendidikan formal. Sasaran ganda ini tentu saja amat penting untuk direalisasikan.

Pekerjaan pengumpulan dan penyusunan naskah ini tentulah telah melibatkan banyak pihak. Setakat ini baru hanya pada tahap pengumpulan dan penyusunan bahan naskah dalam bentuk inventarisasi yang siap untuk digandakan dalam bentuk buku.

Atas segala bantuan dan partisipasi para pihak baik langsung maupun tak langsung terhadap pengumpulan dan penyusunan bahan naskah buku ini, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih. Semoga bahan naskah kebudayaan dan kesenian ini dapat memenuhi fungsinya dan bermanfaat.

Pekanbaru, Januari 2003

Kepala Dinas Budsenipar Riau

Drs. H. Yuzamri Jakub, M.Pd

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	
<b>Pertanggungjawaban</b>	<b>v</b>
Tari Rebung Berbunga	1
Tari Silat Perisai	21
Tari Olang Olang	27
Tari Hadrah/Rodad	44
Tari Zapin	59
Tari Gedubang	67
Tari Cecah Inai	86
Gerak Dasar Tari Melayu	91

## **PERTANGGUNGJAWABAN**

Penyusunan dan penulisan tari tradisi di Riau merupakan bagian dari strategi dalam usaha memasyarakatkan tari tradisi di kalangan masyarakat, khususnya seniman tari. Para pencipta tari diharapkan dapat belajar dari tradisi budaya masyarakat yang di dalamnya terdapat tari sebagai bagian yang tak terpisah dengan prosesi tradisi budaya tersebut. Hal ini dipandang sangat relevan, sebagai penyanding pertumbuhan tari yang berangkat dari konvensi tari dengan kekuatan terpusat pada kemampuan mengolah keterampilan. Pada, tari sebagai sebuah tradisi muncul dalam bahasa yang sangat simbolis sebagai konotasi dari bahasa verbal yang diwakilinya. Vocabulari (meminjam istilah dalam bahasa Inggris) sangat penting dalam proses penciptaan tari yang berangkat dari sebuah tradisi yang di dalamnya merupakan refleksi sosial dari komunitas tertentu.

Usaha yang dilakukan oleh berbagai komunitas tradisi di Riau merupakan aset budaya yang tidak mungkin akan diulang sebagai peristiwa pementasan dalam keadaan yang bersamaan. Komunitas tradisi memelihara tradisinya dengan kekuatan magis yang memiliki legitimasi fanatis dan fantastis. Hampir tidak ditemukan penguasaan pengetahuan secara ilmiah untuk mendapatkan hasil yang akurat dan artistik terhadap prosesi tradisi komunitas tersebut. Namun, disiplin dan fanatisme yang dimiliki mempunyai kekuatan dahsyat untuk dapat bertahan dalam arus global yang sangat kuat menghantam dari berbagai sudut pandang.

Atas pertimbangan serupa itulah di pandang sangat relevan dan penting untuk mengumpulkan berbagai bahan dalam deskripsi aksi terhadap pertumbuhan dan perkembangan tari tradisi di Riau. Sebab penguasaan oleh komunitas tertentu tentang tradisi budaya, lambat laun akan mengalami stagnasi yang disebabkan budaya berpikir praktis yang tidak dapat dihindari. Pemahaman filosofis terhadap

budaya tradisi sebagai bagian pola berpikir dan bertindak dalam pemikiran “psikolgi behavior” perlahan akan berakibat pergeseran yang tidak dapat dihindari. Perubahan yang mendapat dari pola sosial tertentu akibat gesekan akulturasi migrasi antar suku bangsa dalam perancuhan tradisi terhadap komunitas menjadi pemicu utama terhadap “social change” pada nilai-nilai anutan.

Dalam tradisi budaya di mana tari tradisi merupakan bagian yang tak terpisah dari prosesi budaya unsur-unsur yang membangun merupakan ritual yang dipahami dalam perwujudannya yang magistik. Berdasarkan itu pulalah, tari tradisi akan kehilangan semangatnya bila dipisahkan dari induk tradisi budayanya. Namun, dalam perkembangannya, di mana seniman meminjam tradisi tersebut untuk merekonstruksi gerak sebagai simbol dalam bahasa verbal menjadi bagian dari perjalanan kreativitas di luar komunitas tradisi budaya tersebut.

Kesempatan yang dimiliki untuk menyemaikan semangat dan data budaya yang kerangka pemikiran dan tindakan merupakan bagian yang tak terpisah dan suntikan menghidupkan kembali dalam lingkungan yang heterogenitas. Lingkungan pendidikan merupakan lingkungan heterogenitas yang mempunyai potensi untuk menelan dan menyelamatkan tradisi itu sebagai bagian dari kebudayaan bangsa. Simbol-simbol yang dijadikan penanda makna terhadap ungkapan tradisi itu melalui gerak tari harus memberikan argumentasi budaya yang lugas dan tegas terhadap tumbuh suburnya kreativitas.

Komunitas masyarakat tradisi seperti yang terdapat di pesukuan Adat di selat Akar, Kabupaten Bengkalis, Talang Mamak Indragiri Hulu, di Siak, silat Perisai di Kampar, Sakai, dan lain-lain, merupakan tradisi budaya yang mempunyai keunikan yang legitimatif. Berdasarkan tradisi yang dimiliki oleh komunitas sosial tersebutlah di pandang penting untuk mengayakannya menjadi bagian yang bersebuti dengan kejatian suku bangsa.

Di samping hal tersebut juga dirasakan sangat penting untuk memberikan yang sangat mendasar tentang sebuah simbol dalam gerak untuk menyatakan secara verbal. Untuk itu, disenaraikan pula gerak dasar dalam tari Melayu yang di olah dari data ragam tari rakyat yang tumbuh sebagai kristalisasi naturalisme daya pikir. Tema-tema yang disajikan dalam buku yang sangat sederhana ini akan memberikan sinyal baru untuk pemerhati dan peneliti tari tradisi di negeri ini. Sebenarnya, Riau mempunyai banyak bahan tentang seni tari, tapi belum menjadi tradisi artinya, tari tersebut hanya sebagai hiburan dan tidak mempunyai simbol filosofis terhadap nilai budaya tradisi yang legitimasi di tengah komunitas.

Sebagai suatu pertanggungjawaban terhadap pekerjaan yang dilakukan dengan data yang diperoleh di lapangan dan dari berbagai referensi tidak membuahkan makna yang berarti sejauh tidak mempunyai dampak yang positif terhadap pengembangan dan pembinaan kesenian secara utuh. Tidak satu pun

yang dapat memberikan sinyal atau diberikan oleh referensi di luar bilik kebudayaan. Itulah sebabnya pengambilan bahan dilakukan dengan berbagai pertimbangan di mana tradisi merupakan kekuatan yang khas dalam semangat kejatidirian dari komunitas asalnya. Sehingga seni tari tidak hanya sekedar memiliki aspek hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi simbolik terhadap realitas sosial yang faktual yang kemudian bertahan dalam keaktualannya.

Estetika yang diwakilinya merupakan bagian penyelaman yang radikal terhadap jiwa dan semangat keuniversalan. Monononitas yang tersaji pada tari tradisi merupakan salah satu ciri dari estetika tradisi yang tentu saja akan berbeda dengan estetika dalam seni tari modern yang rujukannya tidak lebih dari keindahan retorika simbolis. Oleh sebab itu, lihatlah sebuah kesenian dalam keutuhan yang holistik dan aspek yang terpecah berkecai. Keutuhan itulah sebagai cermin personifikasi sosial estetis dari suatu suku bangsa. (dari al-mubary)

## **TARI REBUNG BERBUNGA**

Tarian ini menjadi tarian tradisi bagi rakyat daerah Talang Dian Cacar, Kecamatan Pasir Penyu, Kab. Indragiri Hulu, Prop. Riau. Desa Dian Cacar didiami oleh Suku Talang Mamak atau Suku anak Dalam. Dusun Dian Cacar ini termasuk kedesaan Pangan Kepenghuluan Dusun Tua kecamatan Pasir Penyu Susunan penguasa Suku Talang Mamak yaitu :

1. a. Patih
- b. Patih Bunga
2. Batin
3. Pemangku
4. Manti

Peguasa adat biasanya memakai pakaian tertentu pada upacara gawe, jadi dengan mudah orang mengetahui apa jabatan orang itu dalam adat tersebut dengan melihat pakaiannya. Pakaian Patih biasanya berwarna hitam sedangkan warna pakaian Batin dan Pemangku ialah warna putih. Pakaian Manti dan Hulubalang ialah Merah Suku Talang Mamak ini mendiami daerah.

1. Talang Dian Cacar
2. Talang Kedabu
3. Sungai Limau
4. Talang Penji
5. Talang Sungai Parit
6. Talang Eku
7. Talang Tujuh Buah Tangga

Suku Anak Dalam Talang Mamak ini disebut juga Suku Langkah Lama.

Talang Mamak dinamakan untuk suku tersebut menurut kesenangan mereka. Tetapi orang luar sering menyebut suku ini Suku Anak Dalam atau Suku Langkah Lama.

Begitulah pada suku ini berlaku adat yang ketat, siapa yang melanggar adat akan dihukum menurut ketentuan yang berlaku, Suku Talang Mamak menganut agama animisme.

Kehidupan sehari-hari berburu dan bertani, semua kerja dengan cara gotong royong. Tarian Rebung Berbunga yaitu satu tarian yang menggambarkan kehidupan suku talang Mamak yang turun keladang bersama-sama untuk menggarap ladang-ladangnya, sehingga dalam tarian ini terlihatlah gerak-gerak diantaranya :

- menugal
- membibit
- mengambil air

Asal usul nama tarian rebung berbunga :

Rebung Berbunga adalah suatu yang dituang dalam bentuk tari suku Talang Mamak.

Dikisahkan bahwa Tari Rebung Berbunga ciri khas tersendiri yang dapat dituturkan sebagai berikut :

Rebung Berbunga merupakan suatu kiasan dalam arti sebenarnya tidaklah akan pernah ditemui rebung itu berbunga. Kiasan ini ditujukan kepada peri kehidupan yang diluar kebiasaan kepada muda mudi di Daerah Talang Dian Cacar, yang telah tercemar karena pergaulan melanggar batas dengan mengakibatkan hal yang tak baik yang bertentangan dengan kelaziman tata kehidupan orang yang wajar, yaitu seorang gadis hamil sebelum nikah.

Hal ini mungkin terjadi karena Daerah Talang Mamak sudah menjadi kebiasaan masyarakatnya, dimana muda mudinya membolehkan bertandang seorang pemuda kerumah seorang gadis sampai larut malam, bahkan si

pemuda sampai tidur bersama dengan gadis, tidak akan menjadi persoalan kalau gadis tersebut tidak hamil. Tetapi apabila gadis ini sempat hamil timbul persoalan yang dapat menjadi masalah. Disaat inilah dikatakan Rebung telah Berbunga.

Kalau hal ini terjadi pada diri seorang gadis maka pemuka adat di kampung itu mulai bertindak secara adat. Dijatuhilah si pemuda hukuman adat oleh Ninik Mamak Penguasa di daerah itu, yaitu harus membayar seekor kerbau yang akan dipotong dan dijamu seluruh pemuka adat. Dalam hal ini dikatakan bahwa si pemuda sudah membayar kesalahan. Sebelum hal ini dilakukan oleh si pemuda ia tidak akan diterima kembali sebagai anggota masyarakat kampung itu, tidak akan dibawa duduk sama rendah dan tegak sama tinggi dengan orang-orang daerah itu. Walaupun demikian perbuatan itu sangat tercela dimata masyarakat, artinya perbuatan ini adalah perbuatan yang tidak terpuji.

Seandainya si pemuda seorang yang tidak mampu, maka kedua insan ini (pemuda dan gadis) harus dibuang dari kampung itu berangkat meninggalkan negeri itu merantau kedaerah lain karena suatu keharusan yang harus dilalui kalau

tidak ia akan merasa terpencil sendiri dikampung itu.

Begitulah kisah adat yang sering dipermasalahkan di daerah Talang Dian Cacar ini. Kemudian diangkat menjadi judul, sebuah tarian tradisi yang menjadi milik rakyat daerah ini.

Upacara menugal didaerah Talang Mamak.

Waktu akan turun keladang diadakan upacara:

1. Persiapan pesta dengan memasak pulut dan santan.
2. Acara menugal :

Pada acara menugal diadakan perlombaan antara pemuda dengan gadis. Pemuda menugal dengan tugal bertanduk. Sedangkan wanita membibit dengan membawa bakul sebagai tempatnya. Apabila si pemuda ternyata cepat menugal berarti si wanita kalah dan bakul-bakulnya di kumpul kembali, mereka tidak boleh ikut membibit terus dan harus tukar dengan orang lain. begitu pula sebaliknya seandainya si pemuda terlambat menugal, maka si pemuda ternyata kalah maka kayu

penugalnya harus dikumpulkan dan orang lain yang menugal harus ganti seterusnya sampai selesai.

3. Pada malam harinya setelah mereka lelah berladang pada siangya maka sebagai untuk pelepas lelah mereka mengadakan pesta. Dalam pesta ini diadakan acara menyabung ayam, acara silat dan menari.

Pada acara menari inilah Tari Rebung Berbunga dipertunjukkan.

Tari Rebung Berbunga ini pada mulanya ditarikan oleh seorang saja diiringi dengan genggongan daun enau. Tarian ini ditarikan sambil menyanyikan syairs-yair yang isinya nasehat supaya pemuda-pemuda jangan salah langkah. Setelah selesai menyabung ayam dan menari maka acarapun bubar dan masing-masing pemuda mengadakan acara bertandang sampai larut malam. Kebiasaan ini sudah lazim didaerah itu.

Selanjutnya setelah acara menugal dan membibit selesai maka dilanjutkan dengan acara penutupan dengan gotong royong mengambil pakai labu. Pemudanya mengisi air kedalam

labu sedangkan wanita membawa ketempayan. Sebagai persiapan untuk acara penutupan nantinya.

Tarian yang pada mulanya ditarikan oleh seorang laki-laki saja sambil bernyanyi, kemudian menjadi tarian yang ditarikan beramai-ramai oleh laki-laki dan wanita yang diiringi genggong daun enau dan celempong.

Tari ini ditarikan pada malam hari yaitu pada malam sewaktu turun ke ladang.

#### **Pakaian laki-laki**

1. Pakai celana pendek
2. Mode cawat
3. Baju seperti singlet
4. Pakaian tugal tanduk
5. Ambung
6. Ayam sabungan

#### **Perempuan**

1. Pakai blus seperti kutang
2. Kain pendek sampai lutut
3. Labu air

### **Alat Pengiring**

1. Celempong
2. Gendang
3. Puput batang padi
4. Genggong

### **Gerak Tari**

Gerak tari, pada mulanya tak punya gerak tertentu. Tetapi kemudian sudah diolah sedemikian rupa dengan tidak meninggalkan gerak aslinya.

Untuk gerak tari ini akan diuraikan tersendiri, tarian ini pertama kali ditarikan oleh Patih Bunga Muhamad pada tahun 1921. Sedangkan siapa pencipta tari ini tidak diketahui. Tarian ini sudah hampir punah. Kemudian diangkat kembali oleh pemuda-pemuda daerah Rengat dengan merubah sedikit-sedikit dengan tidak mengurangi keasliannya.

Terakhir diolah kembali oleh Saudara Wasnuri dan dikembangkan di daerah Riau.

## **Gerak Tari Rebung Berbunga** (Musik Celempong)

1. **Pria** : Maju berputar 1 x 8, kaki kanan berjingkat ke kiri dan ke kanan.  
**Wanita** : Melompat maju 1 x 8, ke kiri ke kanan sambil maju, dimulai dengan kaki kanan.
2. **Pria** : Maju ke samping berhadap-hadapan berputar ke kiri-ke kanan 1 x 8 sambil berjongkok, tangan berhimpitan batas pinggang.  
**Wanita** : Mundur dengan tetap menghadap penonton, tangan berhimpit batas pinggang, 4 x 8 di mulai dengan kaki kanan.
3. **Pria** : Maju ke muka, 2 x 8 dengan langkah silat kemudi dan duduk berhadap-hadapan.  
**Wanita** : Wanita berputar ke kanan dan kekiri dimulai kaki kanan, tumit terangkat tangan batas pinggang

telapak tangan dibuka menghadap ke muka.

5. Pria : Berputar ke kiri ke kanan 1 x 8, kemudian masing-masing penari belakang membelakangi kemudian maju 2 x 8 dengan langkah silat terus duduk.

Wanita : Wanita tetap seperti ragam (3).

(Irama celempung diganti dengan lagu Rebung Berbunga).

6. Pria : Maju beriringan tangan batas pinggang diayun ke muka dengan hitungan 1 x 4 kiri dan kanan.

Wanita : Maju beriringan, tangan batas pinggang diayun ke muka dengan hitungan 1 x 4 ke kiri dan ke kanan.

7. Pria : Sama seperti nomor 5

8. Pria : Menungat tangan diangkat di atas dan ke bawah, kaki beejalan terus menerus hitungan 1 x 8.

Wanita : Membenih, tangan batas pinggang tangan kanan diangkat ke atas

diikuti kepala dan diayun ke bawah hitungan 1 x 8.

- 8. Pria : Sama dengan nomor : 7
- 9. Pria : Sama dengan ragam 8.
- 10. Pria : Sama dengan ragam 5

(Musik Celemping)

- 11. Pria : Gerakan sama dengan ragam 5
- 12. Pria : Dua orang tengah mengadu ayam dengan mengayunkan kedua tangan ke muka dan ke belakang dengan hitungan 1 x 8. kemudian berdiri dan bersilat. Yang empat orang membuat segi empat berdiri tiap sudut, sambil maju 1 x 4 dan mundur ke belakang sambil bertepuk memutar menggantikan tempat kawan sampai 4 x penggantian.
- 13. Pria : Seperti ragam 10
- 14. Wanita : Masuk membawa labu air, di mulai dengan hingga mencapai posisi
  - Pria : Masuk lebih dahulu 3 langkah dari wanita berputar dan bertepuk

hitungan 1 x 8 hingga mencapai posisi.

15. Wanita : Wanita duduk mengangkat dan menurunkan labu ke kiri dan ke kanan dengan hitungan 1 x 8.

Pria : Berputar di tempat 1 x 8 -3 x

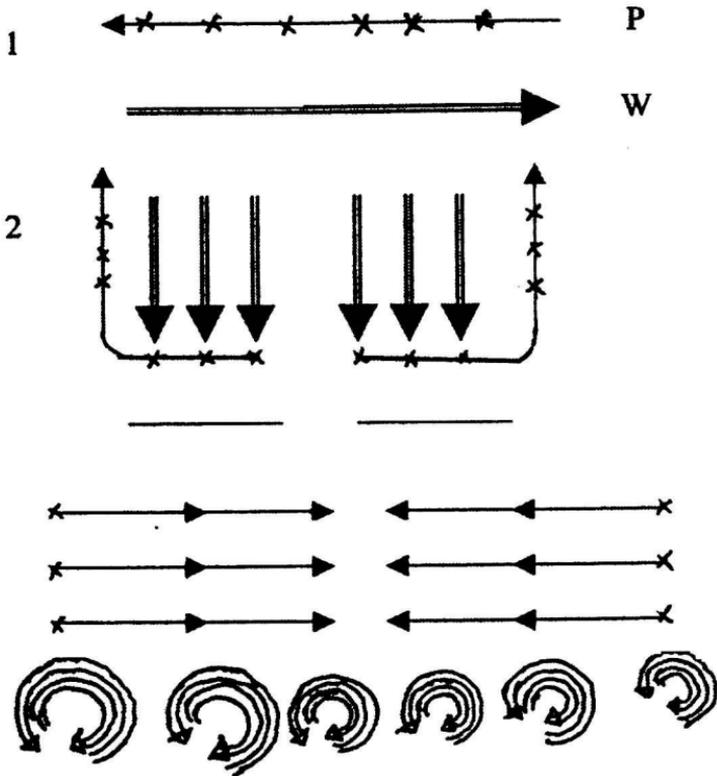
16. Wanita : Duduk sambil memberikan labu pada pria dan bertepuk.

Pria : Berputar ke muka wanita sambil mengambil labu kembali dan bertepuk.

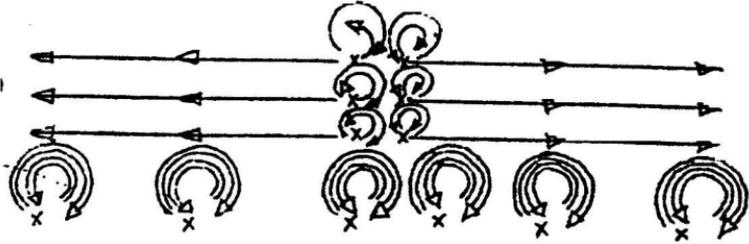
17. Pria : Maju duduk bertepuk dan berputar, berdiri hitungan 1 x 8 dan terus maju.

Wanita : Tangan di hayun dan bawah ke atas dan diikuti dengan mata.

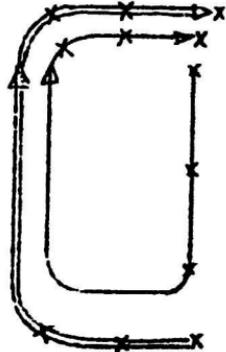
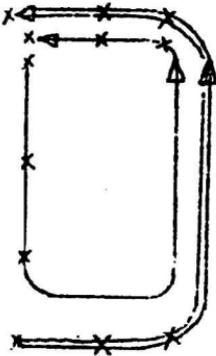
## SKETS TARI "REBUNG BERBUNGA"

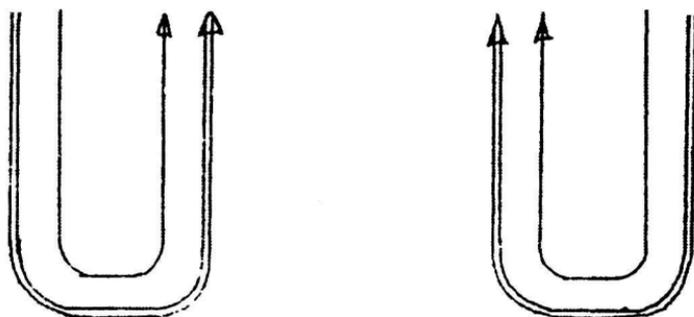


**Prosesi 4**

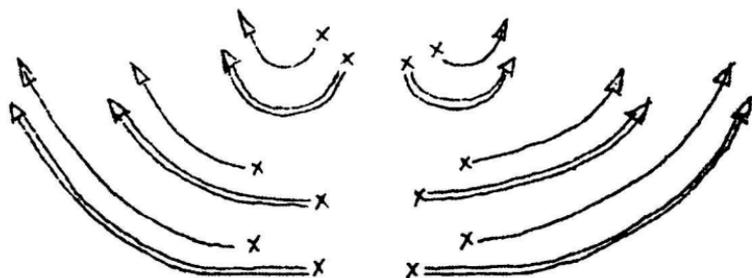


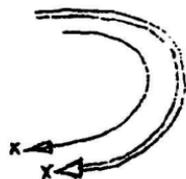
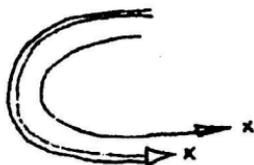
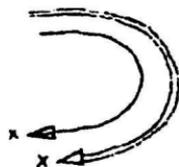
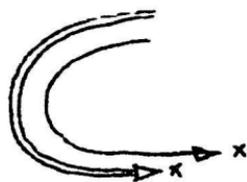
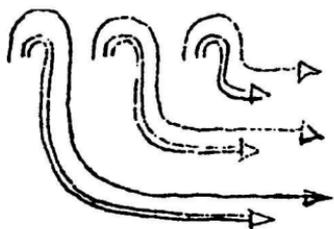
**Prosesi 5**

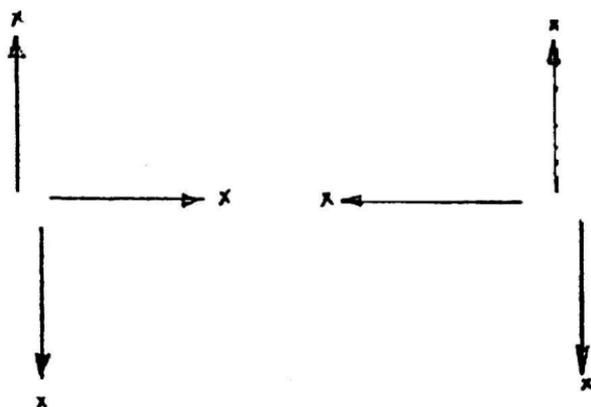
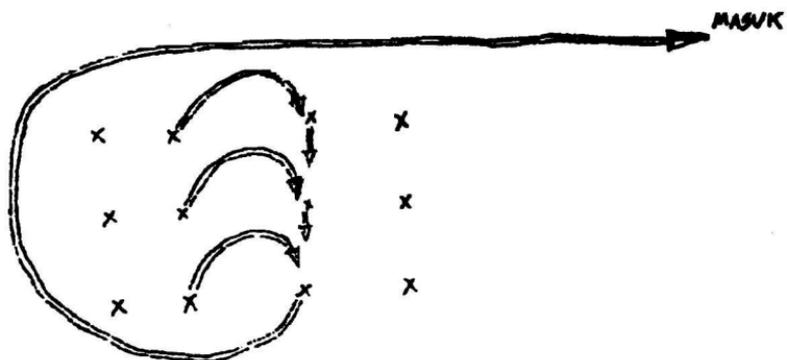


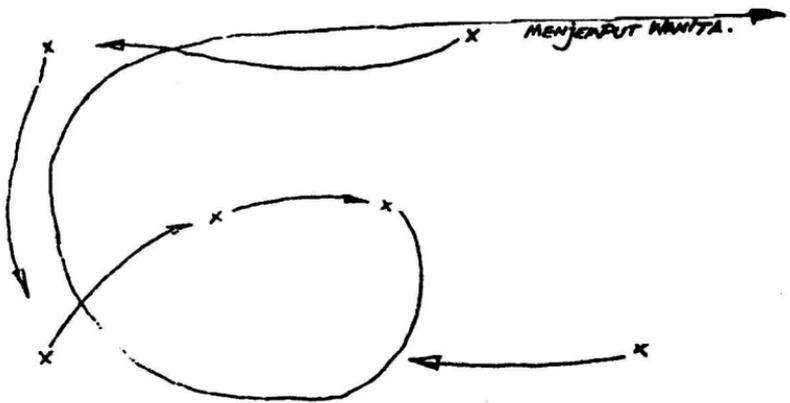
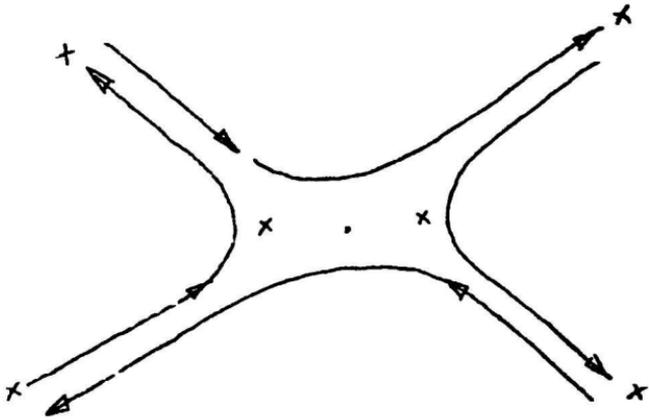


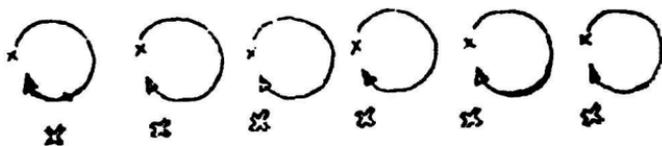
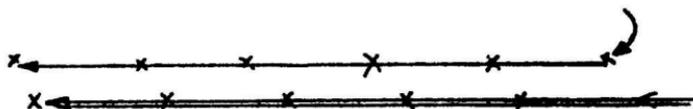
### Prosesi 7

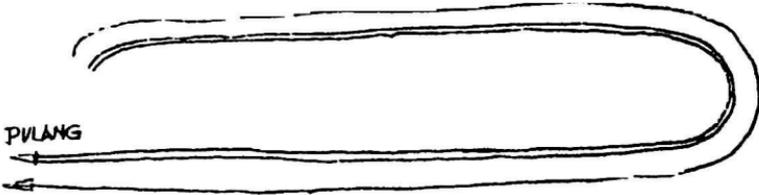
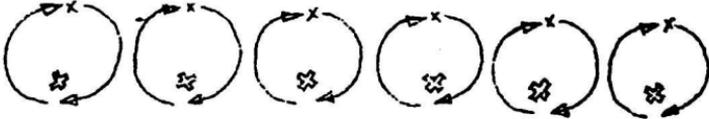


Prosesi 8









## **SILAT PERISAI**

Silat perisai terdapat di daerah Salo, Kuok, Siabu, (Kab. Kampar). Silat perisai adalah kesenian tradisional daerah yang berkembang secara meluas setelah masuknya agama Islam. Silat ini dapat dikatakan adalah pengaruh kebudayaan Islam.

Setelah masuknya agama Islam ke Kampar pada abad X dan bersama dengan masuknya agama Islam ini, salah satu kebudayaan yang dibawanya adalah silat. Tetapi kemudian silat bela diri ini dipergunakan apabila terjadi suatu perselisihan yang menyebabkan perkelahian, maka dipakailah silat ini sebagai alat bela diri. Perselisihan yang sering terjadi antara dua orang atau banyak orang, persengketaan ini akhirnya ada yang berlanjut dengan perkelahian.

Ada juga perkelahian terjadi akibat perselisihan batas tanah atau sepadan. Adakalanya perselisihan ini dapat diselesaikan tetapi tak jarang pula terjadi perselisihan yang diakhiri dengan perkelahian. Perkelahian ini

sengaja direncanakan di sebuah lapangan terbuka (di tempat tanah terbuka tersebut). Perempuan-perempuan keluarga dari yang ikut dalam sengketa itu membawa cabe atau lada yang di giling untuk pengobat luka. Apabila dalam persengketaan atau persengketaan terjadi cedera atau luka. Selain itu perempuan-perempuan itu membawa juga galah sebagai alat pemisah jika dalam perkelahian itu memungkinkan terjadinya pembunuhan yang menyebabkan kematian.

Begitulah pada tempat yang telah dijanjikan (biasanya di atas tanah yang dipersengketakan) maka masing-masing yang bersengketa itu datang ke tempat tersebut. Mereka mulai berkelahi, mulanya hanya dengan tangan dan kaki tanpa memakai alat. Mereka bergulat mati-matian dengan gerak-gerak silat sebagai bela diri. Seandainya diantara mereka ada yang merasa lemah atau tidak punya kekuatan lagi untuk menghadapi lawan yang ternyata lebih kuat, maka yang menyerang atau yang merasa lemah akan memakai alat pembantu biasanya pedang. Tetapi sebelum terjadi hal yang tidak diinginkan maka perempuan-

perempuan yang menyaksikan pertengkaran tersebut mengambil galah atau tongkat panjang, kemudian memukulkan tongkat tersebut ke arah orang yang sedang berkelahi itu dengan maksud agar perkelahian dihentikan. Kalau sudah terjadi hal demikian maka perkelahian segera berhenti. Sedangkan bambu atau galah dipakai sebagai alat pemisah perkelahian itu dan dipakai sebagai batas tanah sengketa tersebut. Maka pertengkaran berakhir dengan ketentuan batas tanah ditetapkan pada batas galah atau tongkat pemisah tadi dipukulkan.

Begitulah perjalanan kisah silat perisai ini. Walau pertengkaran sudah jarang terjadi, namun akhir-akhir ini silat pedang maupun silat perisai ini dipelajari orang disamping bela diri juga dipelajari sebagai kebudayaan atau kesenian daerah, perlambang ketangkasan.

Kemudian mulai diangkat orang sebagai tarian yang diberi nama silat perisai atau silat pedang. Sebagai tarian, silat perisai ini pada mulanya dipelajari oleh group-group silat yang biasanya mereka belajar pada ruangan tertutup. Hanya orang-

orang terpenting saja yang boleh masuk ruangan itu. Silat ini memakai dukun-dukun atau datu-datu yang sangat diperlukan untuk memberikan nasihat-nasihat atau doa-doa yang diperlukan untuk itu.

Silat perisai sebagai kesenian biasanya dipertunjukkan waktu perkawinan, pelantikan ninik mamak (datuk), hari besar Islam dan upacara adat lainnya, dengan fungsi barunya sebagai pertunjukan ketangkasan dengan memakai alat pengiring.

### **Alat Pengiring**

Alat pengiring tari ini:

- Celempong dan ganbang.
- Dua buah gendang panjang.
- Dua buah gong (satu suara tinggi satu suara rendah)

Permainan Celempong atau Ganbang biasanya dimainkan oleh wanita sedangkan untuk musik gong dimainkan oleh laki-laki dan penyanyinya juga laki-laki.

### **Pakaian Penari**

- Pakaian penari celana hitwn pendek (di bawah lutut) baju teluk belanga juga berwarna hitam.

- Ikat kepala berwarna hitam.
- Perisai yang terbuat dari kayu sebagai penutup dada dan penangkis serangan yang bahaya.
- Pedang, sebagai alat penusuk lawan.

### **Jumlah Penari**

Penari terdiri dari 2 orang laki-laki.

### **Arena**

Tempat pertunjukan berupa arena (lapangan terbuka) tetapi kemudian dipertunjukan orang juga di pentas.

### **Gerak Tari**

Gerak tari silat perisai terbagi dua:

1. Langkah pembukaan terdiri dari:
  - Langkah pembukaan.
  - Langkah tiga.
  - Langkah sempit.
  - Langkah penutup.
2. Gerakan tangan terdiri dari:
  - Gayung
  - Sumbu

- Cencang
- Tikam
- Tusuk

## TARI OLANG-OLANG

Dahulu kala di Dusun Pematang, yang tidak berapa jauh dari sungai Siak (dulunya disebut Sungai Jantan), hiduplah seorang anak yatim piatu yang bernama Bujang Enok.

Bujang Enok sebagai anak desa, kehidupan sehari-harinya adalah mencari kayu api dan mengumpulkan hasil hutan. Setiap hari Bujang Enok bekerja keras membanting tulang guna melanjutkan hidupnya. Dia tinggal di sebuah gubuk yang sudah tua bekas peninggalan orang tuanya. Bujang Enok seorang pemuda yang tekun dan rajin bekerja, sehingga hasil pencariannya cukup untuk menutupi kehidupannya sehari-hari.

Pada suatu hari sewaktu Bujang Enok pergi ke hutan untuk mencari kayu seperti biasanya, ia sangat terkejut, karena menemui hidangan yang sangat mewah di semak-semak di tempat dia biasanya meletakkan bekal yang dibawanya

dari rumah untuk dimakannya nanti setelah selesai bekerja. Makanan yang tidak diketahuinya dari mana datangnya itu membuat Bujang Enok berpikir. Dalam keraguan yang demikian Bujang Enok berusaha mendekati makanan itu. Dilihatnya lebih dekat lagi dan jelaslah bahwa makanan itu adalah nasi biasa beserta lauk pauk yang amat lezat rasanya. Baunya harum menusuk hidung. Timbul niat di hati Bujang Enok untuk memakan makanan itu karena baunya yang merangsang. Tetapi niat itu diurungkannya karena timbul keraguan tersebut dari tidak diketahuinya asal usul makanan itu. Mungkin makanan itu kepunyaan orang lain yang kebetulan pergi ke hutan itu untuk satu tujuan. Bujang Enok terus berfikir, dengan keraguan di hatinya, karena tidak pula mungkin orang lain masuk ke daerah itu menurut biasanya karena hutan itu rimba yang lebat dan jauh dari perkampungan orang. Dialah satu-satunya yang mencari kayu sampai ke sana. Sesudah selesai berpikir, didekatinya lagi makanan itu dan dirabanya, tak salah lagi memang makanan itu bukan makanan manusia.

Dalam keraguan yang demikian Bujang Enok meletakkan bekal yang dibawanya dari rumah tadi. Ia mulai bekerja mencari kayu yang akan dijualnya nanti untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Satu persatu kayu dikumpulkannya, dengan pikiran yang masih membayang hidangan aneh yang ditemuinya tadi. Bujang Enok membatin “seandainya dimakan makanan itu, bagaimana ya, apakah nanti akan menimbulkan penyakit atau mengandung racun. Kalau tidak dimakan, wahi akan tersia-sialah makanan yang lezat itu. Biarlah nanti akan ku coba mencicipinya, kalau sampai siang nanti ternyata tidak ada seorang pun yang datang mengambil makan tersebut. Begitulah pikiran Bujang Enok sambil mengumpulkan kayu.

Selesai Bujang Enok mengumpulkan kayu api maka perutnya sudah terasa lapar. Kembalilah ia ke tempat penyimpanan makanannya di simpan tadi. Makanan yang ditemuinya tadi masih utuh seperti dijumpainya semula. Seorang pun nampaknya

tidak ada yang datang menjamahnya. Kembali Bujang Enok tergugah dan berniat untuk mencicipinya.

Setelah berpikir-pikir lagi dan didesak oleh keinginannya yang makin menjadi, maka disantapnyalah makan itu tanpa ragu lagi. Kemudian barulah Bujang Enok bersiap untuk pulang membawa kayu api yang telah diikatnya. Sepanjang jalan Bujang Enok masih cemas-cemas juga karena ulahnya tadi. Pikirannya masih bergalau dengan pertanyaan apakah makanan tadi akan menimbulkan akibat yang tidak baik atau akan dapat mematikan. Pada malam harinya tidurlah Bujang Enok dengan nyenyaknya karena tidak ada sesuatu akibat yang buruk timbul dari makanan yang dimakannya siang itu.

Keesokan harinya Bujang Enok pergi ke hutan seperti biasa. Pada hari itu, ia pun menemui makanan seperti yang dijumpainya kemarin, yaitu sajian nasi dengan lauk pauknya. Bujang Enok semakin heran, terpikir olehnya pasti ada yang membawa makanan itu sampai ke tempat ini. Timbul niat dalam hatinya untuk mengintip pelaku dari sajian yang aneh, karena kemarin tidak menimbulkan apa-apa maka

dimakannya lagi tanpa ragu-ragu. Selesai mengumpulkan kayu api bersiaplah Bujang Enok untuk pulang ke pondoknya.

Begitu juga pada hari ketiga, peristiwa sajian masih seperti kemarinnya. Bujang Enok sudah bulat tekadnya untuk mengintip, kalau dapat memergoki orang yang telah bermurah hati menyiapkan makanan itu. Pada hari ketiga itu Bujang Enok berangkat lebih cepat dari biasanya, sesampainya di tempat sajian itu, ia bersembunyi di balik semak-semak, sehingga ia tersembunyi dari pandangan orang lain.

Demikianlah, tidak lama kemudian terciumlah bau harum yang menusuk hidung. Bersamaan dengan itu tampaklah seorang bidadari membawa hidangan di atas sebuah talam. Tak salah lagi pikir Bujang Enok. Pastilah ini yang membawa sajian itu. Bujang Enok membelalakkan matanya, dilihatnya sungguh-sungguh, apakah yang terjadi selanjutnya. Bujang Enok menyaksikan betapa puteri cantik jelita itu dengan cermatnya menghidangkan makanan yang dibawanya itu.

Setelah menghidangkan dengan secepat mungkin, gelagatnya menunjukkan bahwa ia akan segera berangkat. Tetapi Bujang Enok tidak membiarkan peristiwa itu berlalu. Dengan sigap Bujang Enok meloncat tanpa ragu-ragu. Ditangkapnya puteri cantik jelita itu. Dengan meronta-ronta puteri cantik itu berusaha untuk melepaskan diri, tapi Bujang Enok dengan kuat memegangnya. Akhirnya puteri cantik itu menyerah dan pasrah untuk apa yang akan terjadi selanjutnya. Sesaat puteri cantik itu agak tenang dan tidak berusaha untuk melepaskan diri. Sesudah itu, barulah Bujang Enok membuka pembicaraan untuk menanyakan siapakah gerangan puteri cantik itu dan siapakah nama dan dari mana asal usulnya.

Dengan malu-malu, dijawablah oleh puteri itu, bahwa ia dari kerajaan orang bunian yang telah ditakdirkan untuk menyiapkan makanan untuk Bujang Enok. Bujang Enok menjadi heran, mengapa puteri itu demikian baik terhadapnya, padahal sebelumnya ia tidak tahu menahu siapakah Bujang Enok. Bujang Enok

serasa bemimpi, apakah yang dilihatnya waktu itu betul-betul kejadian yang sebenarnya. Karena hari sudah tinggi maka Bujang Enok pun mengajak puteri itu pulang ke pondoknya. Setelah sampai Bujang Enok menyuruh puteri itu beristirahat. Sambil beristirahat itu Bujang Enok meneruskan penyelidikannya dengan menanyakan siapakah gerangan nama sang puteri. Dijawab dengan jujur, bahwa ia bemama Puteri Mambang Linau.

“Oh, Puteri Mambang Linau, mengapakah sampai berbuat sebaik itu terhadap diriku?”

Dijawab oleh Puteri Mambang Linau bahwa ia disuruh oleh Dewa untuk melaksanakan semua itu, karena Bujang Enok seorang anak muda yang baik dan rajin.

Selanjutnya diminta oleh Bujang Enok melanjutkan cerita Mambang Linau. Mambang Linau pun meneruskan ceritanya. Adapun orang tuanya ialah Bunian yang bertempat tinggal di hutan seberang. Dan pekedaan yang dilaksanakannya itu atas suruhan Dewa dan atas kerelaan ibu bapanya.

“Bolehkah saya tahu, apa maksud dan tujuan Tuan menyiapkan sajian yang setiap hari Tuan hidangkan itu?”

Jawab puteri itu, “Kami disuruh oleh Dewa untuk menyiapkan sajian itu dan menghidangkannya

bagi Tuan hamba Bujang Enok, karena Tuan orang yang rajin dan baik budi”

“Jadi memang makanan itu untuk hamba” seru Bujang Enok keheranan. Bujang Enok gembira sekali memperoleh sesuatu yang tidak diduga-duga sebelumnya. Lebih-lebih lagi seorang puteri cantik sudah berada di sampingnya.

Bujang Enok meneruskan pembicaraannya.

“Aduhai puteri yang baik budi, sudah bersusah payah kiranya Tuan Puteri menyiapkan makanan hamba, tak dapat rasanya hamba membalas budi baik Tuan. Sekiranya Tuan bersedia, sudikah Tuan tinggal bersama hamba di pondok buruk ini, untuk teman hidup hamba? Maafkan hamba Tuan karena hamba yang hina ini sudah lancang saja minta Tuan untuk menjadi teman hidup hamba. Hamba yang hina Tuan, lagi papa. Hamba tidak punya apa-apa, bentuk kurang harta pun tiada. Tidak sebanding dengan kemuliaan Tuan puteri. Tuan orang kayangan anak raja-raja, bukan sepantasnya jadi jodoh hamba.”

Menjawab puteri Mambang Linau, “Tuan hamba Bujang Enok, letak kemuliaan seseorang bukanlah pada harta dan pangkat, tapi yang utama adalah budi dan ketulusan hati. Hamba tidak menyesal akan kejadian yang menimpa diri hamba ini. Memang hamba telah disediakan dan telah

ditakdirkan untuk jadi begini. Hamba tidak menyesal sedikitpun. Tak kan hamba berasa kecil hati dan merasa rendah diri untuk hidup berdampingan dengan Tuan Bujang Enok, dengan syarat hamba jangan disuruh menari.”

Setelah mendengar uraian Tuan Puteri Mambang Linau yang cantik itu, maka Bujang Enok bukan main besar hatinya. Serasa ia bermimpi. Diusapnya matanya untuk meyakinkan dirinya lagi, apakah yang dilihatnya itu benar-benar menurut kenyataan yang dialaminya. Bujang Enok merasa mendapat durian runtuh. Hari itu, dipergunakannya untuk memenuhi keinginannya bersenang-senang dengan Puteri Mambang Linau kekasihnya.

Lama Bujang Enok merenung memikirkan usahanya untuk memenuhi kehidupan nantinya, apakah akan diteruskannya cara mencari kayu ini setelah kawin dengan puteri kayangan. Tentu tidak mungkin kata hatinya. Akhirnya timbul pikiran baru, bahwa ia akan bertani saja dan hasilnya nanti akan di jual ke kota.

Begitulah usahanya setelah memulai hidup berumahtangga dengan Puteri Mambang Linau, ia tetap rajin dan tekun.

Tuan memberinya rezeki karena karena sesudah itu ia menjadi petani yang kaya. Gubuknya sudah

menjadi gedung yang indah.

Tersebarlah berita ke seluruh penjuru bahwa Bujang Enok telah kaya raya dan mempunyai seorang istri cantik. Berita ini sampai pula kepada Penghulu Kampung Pematang.

Penghulu Kampung Pematang ingin sekali melihat istri Bujang Enok. Dicarinya akal. Pada waktu selesai panen biasanya di daerah itu diadakan keramaian. Pada waktu keramaian pesta rakyat itu diadakan tari-tarian, perlombaan dan pertunjukan kesenian lainnya. Seluruh orang kampung keluar pada hari gembira itu ternasuk istri Bujang Enok yang cantik itu.

Terkabulah keinginan Penghulu Kampung Pematang untuk melihat wajah istri Bujang Enok yang telah menjadi buah bibir orang sekampung itu. Memang sesampainya Bujang Enok di gelanggang keramaian semua mata tertuju kepada istri Bujang Enok yang cantik itu.

Bujang Enok pada saat itu merasa memperoleh sesuatu firasat buruk. Hatinya mulai tidak enak. Setelah Bujang Enok melihat acara demi acara maka sampailah kepada acara terakhir, yaitu acara bebas pada acara bebas semua orang yang di minta oleh penghulu untuk menari akan ikut menari. Hal tersebut juga berlaku bagi Bujang Enok dan istrinya.

Tidak dapat mengelak lagi karena Bujang Enok sebagai orang yang sudah terpandang amat sukar untuk menolak ajakan itu. Tak dapat tidak ia harus ikut menari. Bujang Enok dan istrinya menari bersama-sama mengikuti irama gendang. Malampun semakin larut juga orang-orang satu pun tak ada yang hendak bergerak untuk pulang karena asyik melihat tarian yang indah dimulai dan dibawakan oleh si cantik jelita istri Bujang Enok. Penabuh gendang semakin menjadi-jadi memukul gendangnya dan penari pun mengikuti haluan gendang yang semakin menggila itu.

Bujang Enok seakan mau menjerit melihat istrinya tiba-tiba naik ke atas udara sambil berkata: "Selamat tinggal kanda". Istrinya makin lama makin tinggi melanggang-lenggok seperti burung elang dan akhirnya tidak dapat dilihat lagi.

Semua orang terpukau melihat kejadian itu tak tahu apa sebenarnya terjadi, mereka saling pandang. Bujang Enok jatuh pingsan karena ia baru sadar bahwa istrinya sebelum mereka kawin sudah mengingatkan agar dia jangan di suruh menari. Rupanya pesan itu karena waktu telah berlalu begitu lama maka Bujang Enok lupa akan peringatan isterinya. Apa hendak dikata nasi sudah menjadi bubur. Istri Bujang Enok sudah terbang ke langit.

Laksana burung elang mengibas-ngibas, kemudian hilang dibalik kegelapan malam dan tak akan kembali lagi.

Kini tinggallah Bujang Enok sendiri meratapi nasibnya yang malang karena hilang istri yang dicintainya. Bujang Enok bersedih hati, ia menjadi seorang pemburu, hidupnya kini penuh duka, tak tahu ke mana hendak diadukannya nasib malang itu. Tak tahu ia apa yang harus diperbuatnya selain bermenung dan menangis dengan penuh penyesalan.

Sejak malam kejadian lenyapnya istrinya Bujang Enok terbang ke langit itu sudah menjadi cerita yang menghasilkan di seluruh masyarakat kampung itu bahkan sampai ke daerah lain.

Orang kampung merasa kasihan melihat penderitaan yang menimpa Bujang Enok yang ditinggal pergi istrinya itu, penghulu kampung pun merasa menyesal membawa serta istri Bujang Enok menari malam itu. Seandainya Bujang Enok memberi tahu sebelumnya tentulah tidak akan terjadi kisah yang menyedihkan itu. Tapi sayang semua sudah berlalu, apa hendak dikata lagi karena telah terjadi.

Demikianlah kisah Bujang Enok bersama istrinya.

Kemudian pada panen berikutnya orang kembali mengadakan keramaian seperti tahun-tahun sebelumnya, menari, menyanyi, dan sebagainya.

Penari-penari yang biasanya ikut meramaikan hari gembira itu kembali mengingat bagaimana lenggang lenggok istri Bujang Enok dulu menari. Kemudian tarian yang pernah ditarikan istri Bujang Enok, yang pada mulanya dinamakan tari elang, karena tari ini adalah tari yang membawakan gerak-gerak elang menukik, menyambar, melenggok, merayap, dan sebagainya. Entah bagaimana kemudian lagi tari elang ini berubah nama menjadi tari olang-olang. Akhirnya tari olang-olang menjadi populer di kalangan masyarakat dan menjadi milik rakyat di daerah itu.

Tari olang-olang adalah tarian rakyat daerah Bengkalis yang membawakan gerak meniru laku burung elang. Tari ini dibawakan oleh laki-laki saja dan berpasang-pasangan.

Selanjutnya kita lihat gerak tari olang-olang sebelum dikreasi barukan.

### **Fungsi Tari Olang-Olang**

Tari olang-olang merupakan tari pujaan terhadap roh-roh (kepercayaan animisme). Waktu akan menarikan tarian ini biasanya dipersiapkan

penangkal roh jahat agar tidak mendapat gangguannya, seperti penari memakai azimat dan atau diiringi dukun yang ahli dalam menolak gangguan roh jahat.

### **Pengolahan Tari Olang-Olang**

Sumber inspirasi dalam menciptakan tari olang-olang ialah penurunan dari tingkah laku burung elang dalam kehidupannya, yaitu gerak-gerak burung itu, diantaranya:

1. Burung Elang terbang
2. Burung Elang mengintai
3. Burung Elang menyambar
4. Burung Elang bermain awan
5. Burung Elang berlaga
6. Burung Elang mendapat mangsa
7. Dan lain-lainnya peri kehidupannya

### **Alat Pengiring/Perlengkapan Tarian**

Musik tarian olang-olang ini adalah:

1. Satu buah rebana
2. Celempong
3. Suling

Di samping itu penampilannya harus memakai alat pemuja yang dinamakan “totem” dan mereka menyebutnya Yang Linau.

Yang Linau ini dibuat dari kayu yang diukir dan bertingkat 5, 7 atau 9 pada umumnya tingkatan itu ganjil. Setiap tingkat dibuat ukiran Selembayung dan diujungnya dihiasi dengan manik-manik yang berwarna-warni.

Di atas puncak totem ada patung se ekor Burung Elang sebagai lambang dari tarian olang-aling yang sedang ditarikan.

Waktu menari, totem ini diletakkan di tengah arena, sedangkan penari menari mengelilingi totem tersebut.

Pemain musik memalu rebana sambil bernyanyi menceritakan kisah Puteri Mambang Linau dengan Bujang Enok yang seperti dikisahkan pada awal naskah ini.

### **Penggarapan Tari Olang-Olang**

Tarian ini hidup dikalangan masyarakat pedalaman seperti suku Sakai, dan suku Talang Mandau.

Biasanya tari ini ditarikan untuk memuja arwah nenek moyang karena mereka masih menganut paham animisme, dengan kata lain tari ini tarian pemujaan atau tari agama.

Setiap anak muda harus pandai menarik tarian ini.

Pada waktu jayanya kerajaan Siak tarian ini ditarikan pada waktu upacara-upacara dan pesta kerajaan.

Tarian ini tidak pernah diketahui penciptanya tetapi telah berkembang begitu saja dan telah menjadi milik rakyat. Kemudian seorang guru tari yang dikenal aktif mengajar dan mengolah tari bernama **Pak Bodot** mengolah tarian ini. Beliau meninggal pada tahun 1950. sesudah itu dikenal lagi **Wan Amran** yang aktif mengajar anak-anak menari di Siak Sri Indrapura.

Begitulah cerita rakyat dari tarian ini sebagai cerita dari mulut ke mulut. Yang sering menceritakan adalah O.K.M. Jamil bekas sekretaris pribadi Sultan Siak XIII. Beliau pun meninggal tahun 1969 dalam usia 64 tahun.

Pada akhir-akhir ini tarian Olang-olang ini diolah kembali oleh T. Syamsuddin, dan dipertunjukkan pada tahun 1966. Terakhir ditarikan kembali melalui Sandra tari dengan judul "Putri Mambang Linau".

**Materi**

Tarian Olang-olng ini sangat sederhana sekali. Penarinya terdiri dari laki-laki saja, yang menari berpasang-pasangan.

**Pakaian Penari**

Pakaian penari berwarna hitam, dengan selendang berwarna merah dan ikat kepala juga berwarna merah. Memakai celana pendek.

**Tempat/Arena Menari**

Pada mulanya tempat menari di halaman rumah/lapangan. Lapangan atau halaman ini dihiasi dengan daun kelapa. Menarikannya berkeliling arena dan penonton menyaksikan dengan santai seputar lapangan. Tetapi kemudian ditarikan di atas pentas.

**Gerak Tari**

Mengenai gerak tari akan diuraikan tersendiri.

## **TARI HADRAH/RODAD**

Hadrah berarti sejenis alat yang dibunyikan sambil bernyanyi. Rodad berarti gerak tari yang diiringi dengan hadrah. Kata Hadrah atau Rodad akhirnya dicampur-adukan pemakaiannya, namun maksudnya adalah sebuah tarian yang diiringi oleh nyanyian dengan memakai alat musik.

Kata Hadrah/Rodad berasal dari kata Arab. Tak dapat disangkal lagi bahwa masuknya agama Islam ke Indonesia membawa pengaruh yang amat besar terhadap kebudayaan Indonesia.

Hadrah atau Rodad terdapat di Daerah Tingkat II Kepulauan Riau, di sekitar Pulau Tujuh, Penyengat, Tanjung Balai Karimun dan sekitarnya.

Kalau kita lihat mula terjadinya tari Hadrah ini menurut cerita orang tua-tua di daerah Kepulauan Riau, berasal dari kisah seorang pemuda di sebuah kerajaan, yang mendapat penyakit kulit. Penyakit kulit ini dapat menular kepada orang lain, oleh karena itu tentu berbahaya, maka si pemuda perlu disingkirkan jauh dari wilayah kerajaan.

Begitulah pada suatu hari bermufakatlah raja beserta Perdana Menteri dan Hulubalang untuk membicarakan apa yang dilakukan untuk menyingkirkan pemuda tersebut agar penyakitnya yang berbahaya itu tidak menular kepada seluruh penduduk di daerah itu.

Setelah dapat kata sepakat, maka diputuskanlah untuk mengasingkan pemuda tersebut ke sebuah hutan yang jauh dari kerajaan. Berangkatlah hulubalang dengan segala perlengkapan beserta kendaraan berkuda membawa pemuda tersebut menuju tempat pengasingan. Sesampai rombongan tersebut di tengah hutan belantara, maka dibuatkanlah pondok di pinggir anak sebuah sungai yang tidak seberapa jauh.

Pendirian pondok itu dikerjakan oleh pegawai istana yang dikerahkan. Tak lama kemudian selesailah pembikinan pondok tempat tinggal pemuda yang malang itu.

Setelah semuanya selesai, maka ditinggalkanlah pemuda itu beserta perlengkapannya.

Sekarang tinggallah pemuda itu seorang diri dengan hati pilu karena pengasingannya. Pegawai istana pun berangkatlah kembali menuju istana.

Hari pun malamlah, pemuda tersebut mulai memilih bekal makanan yang diberikan oleh pegawai istana bersama perlengkapan lainnya, karena perutnya mulai lapar. Dengan sedihnya, dimakannyalah nasi bekal itu.

Di hutan tempat pengasingan itu banyak sekali agas dan nyamuk, siang malam pemuda tersebut tersiksa sangat oleh gigitan binatang-binatang itu. Telah diusahakannya untuk mengatasi agas dan nyamuk itu dengan menggerakkan tangan dan kakinya ke muka ke belakang, namun agas dan nyamuk-nyamuk itu tetap menggerayangi tubuh yang malang itu. Begitulah penderitaan pemuda itu selama dalam pengasingannya.

Pada suatu hari sewaktu petugas istana mengantarkan makanan untuk bekal pemuda tersebut, dari jauh kelihatan oleh petugas istana pemuda itu bergerak ke kiri dan ke kanan sambil menggerakkan tangannya seakan-akan orang yang sedang menari. Petugas istana tertegun melihat pekerjaan pemuda itu. Oh... rupanya pintar juga pemuda menari, biarlah kalau sampai ke istana nanti akan disampaikan kepada raja, bahwa pemuda yang diasingkan itu pandai menari.

Sesampainya petugas istana dekat pemuda itu, maka petugas itu makin heran melihat pemuda yang

sedang menari itu ternyata sudah sembuh penyakitnya, badannya sudah sehat dan satu pun tidak ada penyakit lagi. Petugas istana jadi heran, apa yang menyebabkan penyakitnya sembuh. Diceritakanlah pemuda tersebut bahwa ia setiap malam berdoa kepada Tuhan agar penyakitnya sembuh. Di samping itu karena gigitan agas dan nyamuk saban hari itu menyebabkan penyakitnya jadi sembuh.

Sesampai petugas itu di istana, maka diceritakanlah kejadian yang dilihatnya kepada raja. Maka raja menganjurkan agar pemuda yang diasingkan itu dibawa ke istana.

Bersiaplah petugas istana untuk menyiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk keberangkatan rombongan itu. Sesampai di tempat pemuda yang diasingkan itu, maka diberitakanlah apa yang telah dikatakan raja kepadanya bahwa raja menyuruh mereka untuk membawa dia kembali ke istana.

Dengan gembira pemuda tersebut bersiap untuk segera berangkat kembali ke istana, karena sudah berbulan-bulan dalam pengasingan. Maka segeralah rombongan itu berangkat.

Pemuda itu sekarang sudah sehat sedia kala. Badannya sudah sembuh dari penyakit yang menular itu. Sesampai di istana maka menghadaplah

rombongan kepada raja dengan membawa pemuda tersebut. Raja bertitah bahwa pemuda itu harus menari dalam upacara kerajaan.

Tari yang ditarikan itu ialah tari yang pernah ditarikannya di hutan, sewaktu ia diasingkan dulu. Pemuda itu merasa heran, apa maksud raja dengan tari yang pernah ia tarikan. Ia merasa tidak pernah pandai menari bahkan tak pernah melakukan apa yang disebut tari.

Sejenak ia berfikir, kemudian terngiang di telinganya bunyi dengungan nyamuk dan agas yang sering mengganggu selama ia berada di hutan dulu. Otomatis ia bergerak dengan maksud menghalau nyamuk tersebut, serta merta pesuruh istana mengatakan itulah tarian yang dimaksudkan itu. Sekarang barulah pemuda itu sadar bahwa tari yang dimaksud raja itu adalah gerak-gerik ia waktu menghalau agas dan nyamuk di rimba merupakan gerak tari yang amat indah.

Mengetahui bahwa gerak spontan yang dilakukannya untuk menghalau agas itu dapat dikatakan suatu gerak tari. Setelah itu diambilnya kesimpulan bahwa di samping kegembiraannya sendiri karena terlepas dari penyakit terkutuk itu, ia bersyukur karena ia sudah dapat berkumpul kembali dengan orang ramai, dapat pula membawakan sebuah

tarian. Ia bersedia untuk menari pada waktu upacara di istana.

Upacara kerajaan pada hari itu diberitakan akan meriah dengan memunculkan tari baru yang dibawakan oleh pemuda yang disingkirkan dulu, karena dalam hutan ia mendapat inspirasi baru menciptakan sebuah tarian.

Tibalah saat yang ditunggu yaitu upacara kerajaan, pemuda tersebut akan menari dengan diiringi pebana dan kompang. Upacara segera di mulai. Sebagai penutup acara pemuda tersebut muncul dengan gagahnya dan menari dengan asyiknya.

Raja sangat bersenang hati melihat gerak tari yang indah itu, karena itu setelah menari dipanggilah pemuda itu oleh raja untuk dapat menerangkan dari mana ia dapat tarian yang indah itu.

Sejak itu tarian yang dibawakan oleh pemuda itu menjadi tari yang disenangi orang. Banyaklah anak-anak muda ingin mempelajarinya.

Kemudian setelah agama Islam masuk maka tarian ini dihubungkan dengan pemujaan terhadap Tuhan dan sanjungan terhadap Nabi Muhammad S.A.W.

Tari ini berkembang dengan pesatnya yang kemudian dikenal dengan tari Hadrah/Rodad, dan sebagai alat musik pengiring dipakai pebana dan kompang.

Tarian ini berkembang di sekitar Kepulauan Riau sekitar Pulau Tujuh, Tanjung Balai Karimun dan sekitarnya.

Bapak Raja Husein Daud dan kawan-kawannya mengembangkan tari ini semasa keadaan Riau sedang jaya-jayanya. Kemudian hilang.

Tahun 1978 di gali kembali oleh Bidang Kesenian Riau melalui IPITRI Pekanbaru. Biasanya tari ini ditarikan pada waktu upacara perkawinan dan acara kesenian lainnya.

### **Perlengkapan Tari**

- Jumlah penari I I orang.
- Tari ini ditarikan oleh pria dan atau wanita saja.

### **Pakaian Tari Wanita**

- Pakai sanggul tanduk.
- Pakai tudung manto.
- Berbaju kurung (satu set), maksudnya baju

- dan kainnya serupa.
- Kain sampai teluk berantai.
- Pending untuk di pinggang, kalung dan hiasan lainnya.

pria

- Baju teluk belanga/cekak musang, tanjak atau kopiah.
- Ikat pinggang kain dagang luar.

### **Alat Pengiring**

- Gendang, rebana, dan kompiang

### **Arena**

Tarian ini pada mulanya di tarikan di lapangan terbuka di halaman istana. Kemudian ditarikan orang juga di pentas.

Tari ini disamping berfungsi sebagai hiburan juga berfungsi sebagai tarian agama (dakwah) dari agama Islam.

### **Razam Gerak Tari Hadrah**

Ragam ke 1 a: (slow) 8 x 8 Bismillah :

- tangan ke dada dan menyembah sambil membungkukan badan dan kepala 2 x 4 tegak kembali 2 x 4.

- Putarkan kedua telapak tangan dari sejajar maka turun ke paha perlahan-lahan 1 x 8.
- Ulang seperti dia atas 1 x 4 menyembah dan 1 x 4 tegak.
- Ulang seperti diatas memutar tangan turun ke paha 1 x 8.

Ragam ke satu b: (quick) 7 x 8:

- Memetik bunga ke samping kanan 1 x 8 tepuk ke paha, ke kiri 1 x 8 tepuk ke paha lakukan bergantian sampai hitungan 4 x 8.
- Putar telapak tangan dan tepuk 1 x 4 dan tepuk ke bahu dan silang ke bahu dan ke muka 1 x 4 (1 x 8 dalam hitungan).
- Putar telapak tangan tepuk 1 x 4 dan tepuk ke paha 1 x 4.
- Di ulang lagi putar telapak tangan tepuk 1 x 4 dan tepuk ke paha 1 x 4 (1 x 8 dalam perhitungan).
- Ditambah 1 x 4 putar tangan langsung turun ke paha.

Ragam ke 2 a: (slow) 4 x 8 Yaman Qadar.

- Tangan di paha, badan dibungkukkan 1 x 4 putar badan dari arah kiri ke kanan.
- Putarkan badan kembali dari kanan ke kiri 1 x 4 dan tegak kembali 1 x 4.

- Kembali bungkukkan badan ke muka 1 x 4 dan putarkan dari kanan ke kiri 1 x 4.
- Putarkan badan dari arah kanan ke kiri 1 x 4 dan tegak kembali 1 x 4 (1 x 8 dalam perhitungan)

Ragam ke 2b: (Quick) 7 x 8

- Tangan kanan sejajar/datar air dan tangan kiri memegang siku sambil dijenjut-ujut 1 x 4 ke kanan dan 1 x 4 ke kiri bergantian 2 x 8.
- Rentangkan tangan ke samping kanan dan kiri bergantian 1 x 8 (sekali ke kanan dan sekali ke kiri) badan berkeliat ke samping kanan dan kiri sesuai arah tangan yang dibentangkan tadi.
- Kembali seperti ragam 2b, yang pertama 2 x 8.
- Untuk kali ini yang genap bentangkan tangannya ke kiri dan yang ganjil ke kanan sehingga berhadapan muka/pandangan sebelah menyebelah partner. Lakukan 2 x 8 berturut-turut.

Ragam ke 3a: (slow) 4 x 8 Sallutahzan

- Badan dan kepala diputar langsung dari kanan ke kiri dan dari kiri ke kanan 1 x 4

- dan ditambah 1 x 4 (lakukan ragam ini sebanyak 3 x 8).
- Sedangkan 1 x 8 putar tangan dan turunkan ke paha perlahan-lahan.

Ragam ke 3b: (Quick) 7 x 8

- Lipatkan tangan kanan dan kiri sejajar dada, dan sambil menepuk-nepuk ke siku 1 x 8.
- Ulang kembali melipat tangan sejajar dada, dan sambil menepuk-nepuk ke siku agak keras 1 x 8.
- Kembangkan/rentangkan tangan setengah siku ke kanan dan ke kiri 3 x 8, ragam ini berlawanan arah pandangan, kalau hitungan genap, arahkan tangan ke kiri sedangkan yang ganjil ke kanan, sehingga berhadapan pandangan bergantian.

Ragam ke 4a: (slow) 4 x 8 Sallatumullah

- Berdiri setengah lutut, tangan kanan di putar dari kiri ke kanan sampai ke bawah dan tangan kiri dari kanan putar ke kiri sampai ke bawah (berulang kali bergantian) 3 x 8.
- Putarkan telapak tangan searah dada dan sambil duduk kembali sehingga telapak tangan diletakkan ke paha 1 x 8.

Ragam ke 4b: (Quick) 7 x 8

- Tangan kiri sejajar di telinga, sedangkan tangan kanan ke lantai (memukul lantai 2 x) bergantian kiri dan kanan searah antara ganjil dan genap, 3 x 8.
- Dengan perhitungan 4 x 8 tepuk lantai berlawanan arah antara ganjil dan genap sambil berhadapan.

Ragam ke 5a: (Slow) 4 x 8 Allah Ya Malia

- Rentangkan tangan kanan ke samping kanan, tangan kiri ke bahu kanan sambil ditepuk-tepuk, sedangkan tangan kanan digoyang-goyang menurut irama 1 x 8 dan gantian dengan tangan kiri yang direntangkan tangan kanan ke bahu kanan dengan gerakan yang sama 3 x 8.
- Putar telapak tangan bertepuk 4 x dan tepuk pula ke tangan kawan sebelah kanan dan kiri sebanyak 4 x tepukan bergantian.
- Putar lagi telapak tangan dan tepuk 4 x seterusnya tepuk ke paha lakukan 2 x berturut-turut.

Ragam ke 6a: (Slow) 4 x 8 Muhammad Syaidullah

- Tangan memutar patah sembilan kanan dan kiri bergantian 1 x 8.
- Tepukkan ke paga 2 x dan angkat ke

- samping telinga juga bergantian antara kanan dan kiri 2 x 8.
- Putarkan telapak tangan sejajar dada dan turunkan perlahan-lahan ke paha 1 x 8.

Ragam ke 6b: (Quick) 7 x 8

- Bagi hitungan genap tangan tepuk ke paha langsung sujud ke bawah dalam hitungan 1 dan 2, hitungan ke tiga langsung berdiri setengah lutut dan tangan keduanya ke atas. bagi hitungan ganjil tangan ke paha perhitungan 1 langsung ke atas setengah lutut dan tangan ke atas setengah lutut dan tangan ke atas hitungan 2 dan hitungan 3 langsung ke bawah (lakukan gerakan ini bergantian 3 x 8).
- Kemudian bagi bilangan genap sesudah turun naik 1 x dan 1 x naik, sebanyak 3 x 8, maka berubah pula dengan perhitungannya 2 turun dan 2 naik genap berpandangan dengan genap dan ganjil berpandangan arah dengan ganjil sedangkan tangan kalau ke lantai ditepukkan ke lantai sedangkan kalau tangan ke atas goyangkan 2 x dan seterusnya, 4 x 8.

Ragam ke 7a: (Slow) 4 x 8 Salallahu'alaihi

- Tangan kiri memegang pergelangan tangan kanan sedangkan tangan kanan tegak menyiku, goyangkan tangan ke kanan dan ke kiri dan kepala di arahkan berlawanan arah pandangan (2 x 8)
- Tangan diangkat seperti orang berdo'a (menadah) goyangkan badan ke kanan dan ke kiri 2 x 8.

Ragam ke 7b: (Quik) 7 x 8

- Kedua telapak tangan ditelungkupkan ke lantai di depan sejajar dengan lutut, goyangkan kepala ke kanan dan ke kiri 2 x 8.
- Kemudian bagi bilangan genap, letakkan tangan ke paha dan langsung tangan kanan menepuk lantai ke belakang samping kanan, kemudian ke bahu kembali. Lakukan berturut-turut 2 x 8. untuk bilangan ganjil sesudah mengoyangkan kepala tadi dengan hitungan 2 x 8, kemudian tepukkan kedua tangan ke paha 2 x langsung sujud samping dan kembali tepuk ke paha 2 x (lakukan 2 x 8).
- Gerak XX (genap ganjil) lakukan serentak. Kemudian gerak 1 x 8 yaitu ;

- serentak melakukan gerakan: putar telapak tangan, bertepuk 3 x dan tepuk ke paha sebagaimana biasa.

Ragam ke 8a: (Slow) 4 x 8 Alimusalman penutup.

- Tangan kanan rentangkan ke muka dan tangan kiri ke belakang goyangkan kepala sesuai arah tangan ke belakang dan ke muka bergantian 1 x 8 dan kemudian berdiri lutut tangan kiri ke muka dan tangan kanan ke belakang lakukan gerak yang sama 1 x 8 berdiri langsung dan tangan kanan ke depan dan kiri ke belakang gerakan kepala yang sama 1 x 8 dan 1 x 8 lagi putar arah badan ke kanan semua kaki kiri di belakang dan kaki kanan silangkan ke muka, tangan kiri ke muka sedangkan tangan kanan ke belakang, lakukan gerak yang sama (duduk 1 x 8 berdiri lutut 1 x 8 berdiri 1 x 8 berputar arah ke kanan 1 x 8 = 4 x 8

Ragam ke 8b: (Quick) 7 x 8 terakhir

- Dengan posisi berdiri, dengan gerakan yang cepat 2 x ke bawah menekuk dengan tangan, dan 2 x ke atas sambil menggoyangkan tangan, lakukan gerakan ini 2 x 8.

- Meloncat ke samping arah kanan bagi yang genap, memutar arah kanan dan bagi yang ganjil memutar arah kiri 5 x 8 dan memberi salam.

## TARI ZAPIN

Tari zapin adalah tari rakyat daerah Riau. Kata zapin berasal dari arab, yang menurut Dr. Oemar Amin Hoesien dalam bukunya *Kultur Islam* “al-zapin” berarti “gerak kaki”. Jadi tarian zapin ialah tarian yang banyak mempunyai gerakan kaki. Zapin ini adalah salah satu kesenian yang dipengaruhi oleh kebudayaan Islam, dengan kata lain zapin adalah merupakan kesenian yang berasal dari arab.

Pada umumnya zapin ini berkembang di daerah pesisir sesuai dengan mula perkembangan agama Islam. Kemudian baru berkembang ke pedalaman. Kendatipun demikian antara zapin pesisir berbeda dengan zapin pedalaman.

Perlu dijelaskan bahwa zapin yang akan dibicarakan di bawah ini ialah zapin yang terdapat di Siak Sri Indrapura dan sekitarnya (zapin pedalaman).

Sebelum kita masuk membicarakan zapin di Siak Sri Indrapura terlebih dahulu baiklah kita lihat perkembangan zapin dari mulai asal muasalnya. Zapin di Siak Sri Indrapura mula dikenal pada zaman

kerajaan Siak Sri Indrapura, semasa pemerintahan sultan Assyaidis Syarif Ali (tengku Sayid Ali), sultan VII tahun 1784-1810. Orang yang pertama mengembangkan zapin ini ialah encik Kundun, yang mempunyai murid diantaranya Wan Hasan Obyd, penghulu Nombel dan Sayed Abu Bakar. Kemudian ketiga tokoh ini mengembangkan kepada generasi berikutnya antara lain: Hasan Yusuf, Jambul Musa M, M. Daud, Izhar Yahya, Wan Amran, Abd. Rahman dan Hasan Sahilal.

Untuk generasi berikutnya terdapat tokoh seperti: T.S. A. Kadir, Wan Nazar, T.S Mahmud Umar, A. Rahman Mijari, T. Mansyur Khalid, Penghulu Kidain, Wan Abd. Manaf, dan lain-lain. Untuk priode selanjutnya dikenal Sulung, Tengku Nurdin Amin Baik S, dan lain-lain.

Pada zaman dahulu tari zapin hanya dilakukan oleh kaum pria, terdiri atas 2 orang baik yang dewasa maupun anak-anak, tetapi sekarang tari zapin sudah ditarikan oleh laki-laki dan wanita berpasang-pasangan.

Tari zapin adalah tari rakyat yang biasa ditarikan pada waktu upacara: perkawinan, sunat rasul, penyambutan tamu, dan lain-lain. biasanya tari ini ditarikan malam hari.

## **Jenis Tari Zapin**

- Zapin lancang kuning,
- Zapin nasib lancang kuning,
- Zapin tali,
- Zapin tepurung,
- Zapin nelayan
- Dan lain-lain.

## **Musik Pengiring**

Musik pengiring ialah:

- Gambus, yang mempunyai tali 8 yang terbuat dari benang nilon.
- Marwas, terbuat dari kayu yang diberi kulit timbal-balik pada ujung pangkalnya, sampai 5 (lima) buah.

## **Lagu Pengiring**

- Nasib lancang kuning,
- Pulut hitam,
- Bismillah,
- Sanaah,
- Sayang serawak,
- Tanjung Balai,
- Anak ayam patah,
- Dan lain-lain.

### **Pakaian Tari**

- Untuk wanita:
  - Kebaya panjang,
  - Kain tenunan siak
  - Hiasan kembang goyang, untuk sanggul,
  - Gelang dan dukuh (rantai papan).
- Untuk pria
  - Baju teluk belanga,
  - Kain sarung tenun siak,
  - Tutup kepala.

Zapin adalah sebuah tarian yang tidak mengungkapkan suatu cerita tertentu, tetapi merupakan tari hiburan saja. Secara garis besar dapat kita lihat gerak-gerak tari zapin sebagai berikut:

- pada permulaan tari, penari maju ke muka dihadapan pemain musik pengiring. Kemudian duduk dengan kaki kiri disilangkan ke kanan belakang dan diduduki, sedangkan kaki kanan ditekuk tegak. Apabila musik dimainkan dan lagu dinyanyikan penari berdiri dan mulai menari dengan membawakan ragam pendahuluan sebagai penghormatan terhadap para penonton.
- Dalam menari, kaki tidak boleh diangkat

- terlalu tinggi dan penggul tidak boleh digoyangkan.
- Sedangkan pada akhir tarian, di tutup dengan ragam tahto.

Dari tata cara menari ini dapat kita lihat bahwa tarian ini jelas menunjukkan sopan santun dan rasa hormat terhadap orang lain.

Untuk ragam tari zapin marilah kita ikuti gerak-gerak berikut ini.

### **Ragam Zapin**

1. Alip
2. Anak ayam patah I dan II
3. Alip sembah I dan II
4. Bunga alip
5. Bunga alip pusing I dan II
6. Bunga taman
7. Cotuk
8. Geliat
9. Mata angion
10. Minta tahto
- I I. Pecah lapan
12. Pecah lapan pusing I dan II
13. Pecah lapan sut
14. Pusing tengah I dan II
15. Pusing ujung pangkal I dan II
16. Seribut

17. Sembah
18. Siku keluang, siku keluang duduk
19. Siku keluang beranak
20. Siku keluang sut
21. Siku depan I dan II, II dan IV
22. Sut gantung
23. Sut manis
24. Langkah biasa (langkah panjang sebagai penghubung ragam)

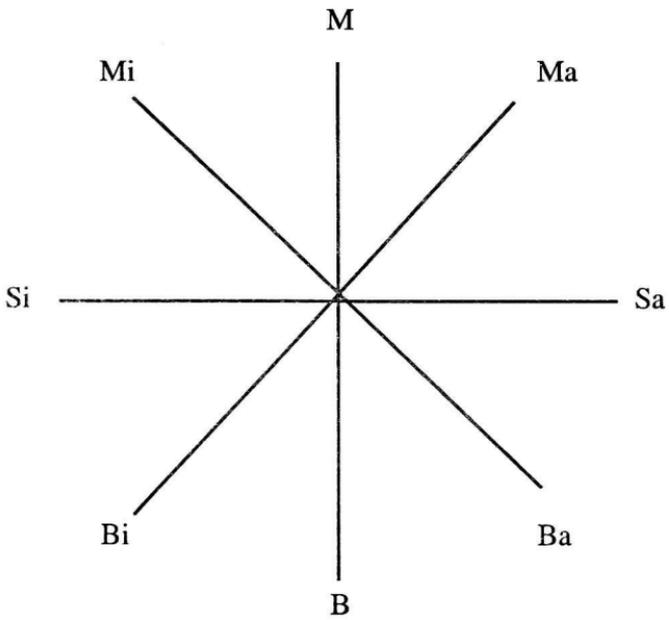
Contoh beberapa ragam zapin yang terdapat di Siak Sri Indrapura dan daerah sekitarnya.

**Keterangan**, untuk memudahkan membaca gambar dan diskripsi kami tulis dengan kata-kata singkatan yaitu:

M ; Muka	Ma ; Muka Kanan
B ; Belakang	Mi ; Muka Kiri
K ; Kaki	Sa ; Sisi Kanan
A ; Kanan	Si ; Sisi Kiri
I ; Kiri	Ba ; Belakang Kanan
S ; Sisi	Bi ; Belakang Kiri
T ; Tangan	Bw ; Bawah
- ; Ke	Uk ; Ujung Kaki
H ; Hitungan	Ka ; Kaki Kanan
Ta ; Tangan Kanan	Ki ; Kaki Kiri
Ti ; Tangan Kiri	

Dasar arah gerak ditentukan oleh arah menghadap

penari.



## TARIGEDUBANG

Menyiasat bentuk, jenis serta fungsi tari gedubang ini, tentulah menjadi sangat menarik. Alasan cukup sederhana, karena di tengah hiruk pikuknya suasana pembinaan masyarakat suku bersahaja (terkebelakang) yang ada di propinsi Riau, keberadaan propinsi kesenian masyarakat Selat Akar seolah-olah tidak terusik, tetap ujud dan tampil seperti sediakala. Kalaupun nampak atau terkesan bergeser, itu hanya terjadi pada pelaku tarinya yang relatif sangat belia dan ini tentulah sangat menguntungkan untuk sesuatu yang bernama “kelestarian”.

Desa Selat Akar hampir boleh disebut menyimpan keunikan. Keunikan di sini tentulah dimaksudkan pada tariannya. Gedubang memang tergolong tarian yang berbentuk dan bersifat sakralmagi, tetapi ia tidak seperti atau tergolong dari **Kejiman** dan **Kerauhan** yang umumnya kita kenal sangat sakral yang selalu ditandai dengan klimaks yang transeden.

Masyarakat Akit di Selat Akar menjadikan tari Gedubang ini sebagai konsumsi rohani yang utama,

karena pada setiap perhelatan perkawinan, sunatan, kematian (kemalangan), suasana riang, dan hajat kaulan serta rentetan akhir dari proses pengobatan tradisional untuk penyembuhan si sakit tari Gedubang, tidak boleh tidak, mutlak dilaksanakan dan dipersembahkan kepada penguasa alam.

Bertolak dari kenyataan ini, tari Gedubang milik suku Akit dapat kita golongkan ke dalam bentuk tarian yang mencerminkan aktivitas sosial dan saluran ekspresi nilai-nilai estetika yang sekulair dan keagamaan, dan sudah barang tentu tarian jenis ini fungsi sangat kuat.

Mengikuti Soedarsono, tarian adalah ekspresi semangat manusia yang berasaskan gerak-gerik yang menarik. Tarian yang berkaitan dengan upacara magis dan keagamaan lazimnya berbentuk simbolis yang melambangkan perlakuan kuasa luar biasa, (Francis Rust, 1969. "Dance in Society", London).

Kembali menyimak pada fajar kebudayaan, sejarah awal perkembangan tarian bermula sejak zaman primitif atau prasejarah, sebagaimana unsur-unsur mainan yang lain berkembang mengikuti perubahan masyarakat. Tarian pada masyarakat sederhana merupakan ritual dan perlakuan penting

serta azas sistem sosial bagi memenuhi keperluan dasar masyarakat. Tari Gedubang dalam lingkaran hidup masyarakat Akit Selat Akar, seperti beranak, berkhitan, perkawinan, kematian dan kaulan lainnya berfungsi sosial dalam magico-religious yang meliputi persembahan buat mendatangkan rezeki, ketika sakit dan ketika mendapat duka cita.

Pada tarian yang berfungsi sosial kita dapat menghubungkan dengan aspek-aspek lain dengan masyarakat seperti alam sekitar, nilai dan sikap, selera, sistem kepercayaan dan sebagainya. Bentuk Tarian Gedubang ini, dalam komunitas Akit adalah bagian dari pada keseluruhan *Cultural Epression*. Bentuk tariannya dapat juga menentukan hubungan antara jati diri dan stratifikasi sosial, misalnya dalam masyarakat tradisional dapat dibedakan antara tarian istana dan tarian rakyat.

Pada masyarakat maju, tarian yang berfungsi sosial, fungsinya akan berbeda jika dibandingkan dengan masyarakat tradisional, sifat dan variasinya berbeda dari masa ke masa, melihat dari perubahan masyarakat itu sendiri. Unsur suci dalam masyarakat bersahaja menjadi semakin kental.

## Musik Tari Gedubang

### 1. Musik Ensemble

Musik, konsepnya adalah meliputi alat-alat, pemain-pemain musik pencipta dan nyanyian. Musik adalah fenomena universal yang mempunyai fungsi tersendiri dalam masyarakat, musik sebagaimana juga tarian, pada peringkat yang lebih awal secara serius memiliki hubungan ritual bagi memuja-memuji kepada penguasa (kuasa) luar biasa. Pada masyarakat tradisi struktur masyarakat itu digambarkan dalam kedudukan musik, misalnya Nobat menjadi milik orang yang memerintah, dan rakyat dengan berbagai corak ragam dan jenisnya.

Pada musik tari Gedubang Serunai sangat memegang peranan penting dibandingkan dengan instrumen lain seperti Tetawak dan Bebano. Kalau diikuti lagi pertunjukan tariannya maka akan dapat dirasakan getar kekuatannya yang membangkitkan spirit untuk bergerak bagi pelaku tarinya. Pada saat ini bersama-sama semua kekuatan bunyi seolah-olah bermuara pada nuansa nafiri (serunai) tadi.

Jenis lagu atau nama lagu yang digunakan untuk mengiringi tari Gedubang ini memang ada beberapa macam antara lain: **“Bayan”**, **“Mak Dalung”**, **“Lenong”**, **“Anak Kitang”**.

Untuk kepentingan perekaman dan penulisan hanya digunakan satu lagu yakni Anak Kitang. Sedang lagu-lagu yang lain menurut pernyataan Pak Gebet yang merupakan salah seorang yang diberikan mandat oleh mendian Bomo Kang untuk memimpin setiap pertunjukan Gedubang mengatakan untuk lagu-lagu lain selain Anak Kitang tidak dapat dipakai lagi, karena lirik-lirik syairnya telah banyak yang lupa. Dengan pertimbangan yang sangat mendasar tentulah disebabkan hal-hal yang berkaitan dengan rasa hormat yang begitu tinggi, daripada menyalahi dan mendapat kualat, lebih baik tidak digunakan, memang sangat disayangkan dari empat lagu yang ada hanya satu yang dapat dipergunakan, itulah kelemahan yang biasa terjadi kelompok masyarakat bersahaja. Segala sesuatu mengandalkan keampuhan bertutur dan mengandalkan kemampuan mengingat, merekam, kemudian melahirkan kembali lewat oleh mereka yang sangat tertentu pula. Lazim kita kenal mereka yang tertentu inilah yang disebut Batin, Bomo, dan Kepala Suku (sesepuh desa).

## **2. Nama Alat Musik yang Digunakan**

Instrumen yang digunakan tidaklah terlalu banyak hanya terdiri dari beberapa instrumen antara lain:

- 2.1. Dua Buah Gendang Bebano (gebano) dengan dua orang pemain, masing-masing untuk peningkah dan penyalu.
- 2.2. Sebuah Tetawak dengan seorang pemain.
- 2.3. Seorang peniup Serunai (Nafiri), merangkap sebagai penyanyi (peembang).

### **Kronologi Pertunjukan**

Pemunculan tari Gedubang diawali seorang pawang membacakan mantera-manteranya, hal semacam ini perlu bagi keselamatan penari.

Dilanjutkan dengan menaburkan tepung tawar dan penari melakukan gerak persembahan, anak kitang lalu diakhiri dengan gerak sembah penutup, sebagai tanda penghormatan kepada Dewanya. Bentuk gerak persembahan itu terdiri dari 2 macam, yaitu:

- 1 . **Gerak Sembah tegak** (dilakukan bila sesajian berada di atas)
2. **Gerak Sembah duduk** (dilakukan bila sesajian berada di bawah)

#### **Keterangan:**

Gerak Sembah Tegak

- Posisi badan dalam keadaan tegak

- Kedua telapak kaki menapak
- Kedua telapak tangan menyatu di depan dada
- Kepala menunduk
- Arah hadap mengarah ke sesajian

### **Gerak Sembah Duduk**

- Posisi badan keadaan jengkeng (bertumpu pada kedua jari kaki)
- Kedua telapak tangan menyatu di depan dada
- Kepala menunduk
- Arah hadap mengarah ke sesajian.

### **B. Ciri-ciri Khas Tari Gedubang**

- Badan selalu ngenjut (ngetis/Gedruk)
- Badan bertumpu secara bergantian dengan tumit dan ujung jari
- Bergerak selalu mengelilingi sesajian
- Gerak tangan bergantian menyiku dan lurus di sisi badan
- Badan selalu diputar ke kanan dan ke kiri (karena tidak boleh membelakangi sesajian)

Tari ini boleh dibawakan oleh pria atau wanita dengan motif gerak tetap sama diawali menabur

tepung tawar kemudian melakukan **gerak sembah, tepuk, anak kitang**, dan diakhiri dengan **gerak sembah penutup**.

### Diagram Gerak Anak Kitang

HIT	Gerak Kaki	Gerak Tangan	Berat Badan	Arah Hadap
1	2	3	4	5
1	Kaki tetap	Gerak tepuk di depan perut	Pada kedua kaki	Arah sesajian
2-4	Kedua kaki digeser ke kiri bertumpu pada bahagian kaki di depan, tumit sedikit diangkat	Tangan kanan menyiku di samping kanan dengan jari diputar ke dalam tangan kiri sedikit patah di samping sisi badan sebelah kiri, jari sama diputar ke dalam.	Pada kaki kanan yang menapak, kedua kaki dalam keadaan patah	Ke samping kiri
2-4	Kedua kaki digeser ke	Tangan terus	Berat badan	Arah hadap ke

	samping kanan, dalam keadaan tetap mendak, telapak kaki kanan menepuk lantai sebanyak 4 x	bergerak bergantian tanpa henti dan saling menyiku di depan badan masing-masing secara bergantian	kembali pada kaki kiri	samping kanan
1-4	Setelah kaki kanan menepuk lantai tadi	Kedua tangan terus bergerak bergantian terus bersama-sama diputar ke dalam. Waktu kaki kiri maju melangkah ke depan tangan kanan dalam keadaan menyiku, tangan kiri patah di samping kiri.	Berat badan kembali pada kaki kiri setelah badan diputar ke kanan belakang berhenti, bila arah hadap telah mengarah ke samping kiri.	Arah hadap ke samping kanan
1-4	Kaki kanan kembali menepuk lantai dengan keadaan tumit tetap menyentuh lantai, kedua kaki	Gerak kedua tangan sama seperti gerakan di atas yang	Berat badan pada kaki kiri	Arah hadap ke samping kiri belakang

5-8+1	Berjalan mengelilingi sesajian yang dimulai dengan kaki sebanyak lima langkah	Gerakan tangan berlawanan dengan gerakan kaki, kedua jari tetap diputar arah dalam	Berat badan tergantung pada kaki yang tinggal atau bukan kaki yang melangkah	Arah hadap lurus ke depan
2-8	Kedua kaki bergeser ke samping kiri, kemudian perlahan-lahan merendahkan dan duduk (kedua tumit diangkat) berdiri pada kedua ujung jari kaki	Kedua tangan terus bergerak secara bergantian	Berat badan pada kaki kiri	Arah hadap ke samping kiri
1-4	Kedua ujung jari kaki digeser ke kanan, kedua tumit tetap dalam keadaan diangkat (tidak menyentuh lantai)	Kedua tangan masih terus bergerak secara bergantian	Berat badan berubah pada kaki kanan	Arah hadap ke samping kiri
1-4	Badan perlahan-lahan berdiri, posisi kaki menjadi menapak keduanya, dan	Gerakan tangan tetap berlangsung secara bergantian	Berat badan pada kaki kanan	Arah hadap tetap berada pada posisi

	tetap berada pada posisi mendak (merendah)			samping kiri (posisi awal)
1 sampai sekian kali 8 (10 x) duduk baru sembah II yaitu duduk	Lakukan gerak kaki seperti gerak awal tadi	Berhenti boila hitungannya sudah mencapai 10x duduk baru lakukan sembah duduk, kedua tangan bergerak lagi sampai akhir	Berat badan kembali pada posisi awal	Arah hadap kembali pada posisi awal lagi

#### **D. Bentuk Pola Lantai Tari Gedubang**

#### **E. Sebaran Tari Gedubang**

Dalam acara pengobatan tari “Gedubang” selalu ditampilkan, dan lama kelamaan Tari tersebut sudah menjadi kebutuhan pokok pula pada upacara sakral di atas. Berawal dari sinilah Tari itu mulai dikenal oleh masyarakat, kemudian mencoba untuk menampilkan pada acara-acara Sunatan dan pesta Perkawinan. Kadangkala tarian ini ditampilkan bisa mencapai waktu yang lebih banyak seperti yang pernah dilakukan sehari-semalam pada acara nazar di rumah salah seorang warga masyarakat. Tujuannya sebagai tanda ketaqwaan kepada Tuhan yang telah

memberikan kesembuhan kepada anaknya yang telah lama sakit.

Waktu terus berjalan, tari ini pun semakin banyak dikenal orang yang baik dari daerah maupun yang luar daerah.

#### **F. Bentuk Tari/jenis serta Faedahnya**

Sesuai dengan keyakinan mereka yang percaya kepada roh-roh serta kekuatan gaib lainnya (Animisme) maka Tarian itu berbentuk tarian sakral, sedangkan sifat jenis dari pada tarian ini adalah bersifat hiburan.

Selain itu tarian tersebut juga berfungsi untuk mengobati masyarakat yang ditimpa musibah, tidak tertutup kemungkinan untuk mengobati masyarakat yang datang dari daerah lain (luar).

Sedangkan kegunaan yang lain adalah:

1. Untuk Pergaulan
2. Untuk Acara Sunatan
3. Untuk Acara Pesta Perkawinan

## **G. Keberadaan**

Tari Gedubang merupakan tari yang berawal dari suatu kebiasaan yang mendasar dan kemudian menjadi suatu kebutuhan di dalam acara pengobatan.

Adanya penggeseran waktu yang cukup lama membuat tarian tersebut jadi dikenal masyarakat, seterusnya sering diundang oleh masyarakat untuk di tarikan pada acara Sunatan dan pesta perkawinan. Dengan demikian sudah menjadi bahan bukti bahwa Tari tersebut mendapat tempat di hati masyarakat, sedangkan efek lain yang juga bisa dilihat adalah tampaknya usaha masyarakat untuk melestarikannya yaitu dengan cara mengkade-risasikan kepada generasi muda dan ini merupakan upaya pelestarian budaya kita dari kepunahan.

## **H. Proses Penyajian**

Sebelum tari ini dipertunjukkan hendaklah terlebih dahulu dipersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan, misalnya sesajian yang sudah harus dibuat sebelum pertunjukan berlangsung. Dan pada hari pertunjukkan datang, salah seorang dari masyarakat setempat tentunya orang yang telah dianggap bisa dan dipercaya oleh Bomo (guru) mengucapkan mantera-manteranya yang berguna bagi keselamatan penari, setelah itu baru penari

menuju ke arah sesajian dengan mengambil posisi melingkar.

### **1. Musik Pengiring tari**

Musik adalah partner dari tari, demikian juga halnya dengan musik pengiring tari Gedubang ini dan tidak barang yang mustahil kalau fungsi musik di sini hanya sebagai alat untuk pemberi gairah bagi penari.

Walaupun demikian musik tetap memegang peranan penting dalam tarian tersebut karena bunyi yang dikeluarkannya memberikan nuansa lain dan berbau sakral.

Alat-alat yang dipakai sebagai pendukung tari Gedubang ini adalah sebagai berikut:

1. Tetawak (gong) 1 buah
2. Serunai 1 buah
3. Bebano 2 buah

Pada bagian nomor urut yang terakhir ini kulit Bebano ini terbuat dari “**kulit lutung**”, berhubung sekarang kulit tersebut sulit diperdapat maka dipakai sebagai gantinya yaitu kulit lembu.

### **J. Tata Rupa dan Busana**

Busana merupakan salah satu faktor pendukung sebuah pertunjukan, sehubungan dengan

itu busana yang dipakai masa dahulunya tidaklah di tata sedemikian rupa, akan tetapi hanya memakai baju kebaya, kain batik, dan selendang.

Setelah adanya pengkaderisasian pada generasi muda, busananya pun sudah mulai sedikit di tata dengan tetap mempertahankan warna simbolisnya.

Seperti yang kita golongan di bawah ini, kostum yang dipakai untuk penari wanita dan penari pria.

Kostum wanita terdiri dari:

1. Kain Batik
2. Baju Kebaya Panjang warna hijau
3. Selendang Songket warna merah

Untuk pria, kostumnya memakai:

1. Baju Teluk Belanga
2. Kain Samping
3. Tanjak

Di samping kostum/busana masih ada yang lain sebagai unsur pendukung dalam tari Gedubang ini yaitu Tata Rias wajahnya tidaklah begitu terlihat begitu tegas hingga memberikan kesan sederhana, sebaliknya pemakaian alis mata, pemakaian rounge yang tepat dapat merubah wajah penari menjadi lebih muda dan cantik.

### **K. Tempat Pertunjukan**

Pada mulanya tempat pertunjukan tari ini dilaksanakan dalam ruangan di mana Bomo mengobati si sakit.

Misalnya: Di dalam rumah

Diruangan tertutup

Tidak jarang pula tarian tersebut ditampilkan diruangan terbuka.

Misalnya: di halaman rumah seperti yang terlihat dan pernah dilakukan pada acara-acara adat di daerah setempat.

Berhubung tarian tersebut di atas tidak memerlukan ruangan yang begitu lebar sebagai tempat penampilannya, maka ini lebih memperkuat unsur ketradisiannya yang tidak pula menuntut kemewahan dan lebih terkesan sederhana.

### **L. Properti**

Properti dalam arti di sini adalah perlengkapan tari yang tentunya tidak termasuk kostum dan ikut ditarikan oleh penari. Sehubungan dengan itu dalam tari Gedubang tidaklah memakai prop yang digunakan penari dari awal sampai penampilan tari itu selesai, karena kekuatan tari ini terletak pada kaki dan pergelangan tangannya.

### **M. Bahasa dan Lagu yang Digunakan**

Beberapa lagu yang terdapat di dalam tari Gedubang ini adalah:

- 1. Lagu Bayan**
- 2. Lagu Mak Dalung**
- 3. Lagu Lenong**
- 4. Lagu Anak Kitang**

### **N. Sesaji atau Persemahan**

Sesaji yang harus dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan dalam perlengkapan tari ini berupa “Nasi Besar” diperindah dengan janur yang terbuat dari daun Nipah.

Beberapa bahan Nasi Besar:

1. Pulut (putih yang diberi warna kuning)
2. 15 butir telur masing-masing; 7 butir di tingkat 3 warna merah; 5 butir di tingkat 2 warna hijau; 3 butir di tingkat 1 warna putih
3. Beras Besong
4. Jagung Bertih
5. Beras Kunyit
6. Sirih Pinang
7. Beberapa tempat pembakaran kemenyan,

Serta dilengkapi dengan kain pembalut janur berwarna hijau yaitu simbol dari keturunan Raja GENDONG (nama lain dari Gedubang).

Sementara daun yang digunakan untuk menabur ialah:

- Daun Linjuang
- Daun Reribu
- Dekor Sembilang

### **O. Pengertian Ruang**

Pengertian ruang di sini bisa menunjukkan ruang gerak dan bisa juga menunjukkan luasnya tempat yang dipakai penari dalam melakukan suatu gerakan, tapi dalam tarian ini tidak banyak memakan tempat karena tidak banyak memakai ruang gerak yang volumenya besar dan hanya memakai satu buah komposisi melingkar dari awal sampai akhir.

Dengan demikian pemanfaatan ruang dengan cara konstruktif dan menarik tidaklah nampak.

### **P. Tenaga dan Kekuatan**

Tenaga yang dibutuhkan dominan terdapat pada anggota badan bagian bawah seperti kedua belah tungkai terutama pada bagian tumit dan ujung jari kaki yang selalu bergeser ke kanan dan ke kiri, sedangkan kekuatan gerakan tangan terletak pada bagian pergelangan tangan yang diputar arah ke dalam.

### **Q. Waktu yang Dimengerti Sebagai Tempo**

Lamanya pertunjukan tari Gedubang ini bisa memakan waktu yang lama dan juga bisa memakan

waktu yang lebih pendek.

Sebagai contoh:

- Tari tersebut pernah ditampilkan dengan waktu yang panjang yaitu sehari-semalam.
- Tari tersebut pernah ditampilkan pada malam hari saja dan pagi atau pun siang hari.

Lamanya kira-kira 12 menit dengan tempo 4/4

Tempo yang lain yang dapat dimengerti oleh penari yaitu bunyi yang ditimbulkan alat musik seperti Tetawak atau gong sebagai pengatur temponya.

## TARI CACAH INAI

1. Laki-laki perempuan sama. Posisi kaki kiri ditinggikan dari kaki kanan. tangan kiri diletakkan di atas kaki kiri.
  - a. Hitungan 1 tangan kanan diletakkan di atas di samping kanan.  
Hitungan 2 angsur-angsur dinaikkan sambil diputar.  
Hitungan 3 angsur-angsur dinaikkan sambil diputar.  
Hitungan 4 tangan kanan diletakkan di atas tangan kiri.  
Hitungan 5,6,7,8. sama dengan hitungan 1,2,3,4.
  - b. Hitungan 1 tangan kanan diletakkan di samping kanan.  
Hitungan 2 tangan kanan diletakkan di atas tangan kiri.  
Hitungan 3 muka dipalingkan ke kiri bagi pria dan ke kanan bagi wanita.  
Hitungan 4 muka menghadap ke depan

kembali. Hitungan 5,6,7,8. sama dengan hitungan 1,2,3,4.

2. a. Laki-laki putar kanan sehingga membuat  $\frac{1}{2}$  lingkaran. Posisi tangan kanan tegak lurus tangan kiri diletakkan di bawahnya. (hitungan 1-8). Hitungan (1-8). Kembali lagi.  
b. Perempuan putar kiri. Posisi tangan di samping dada
3. a. Laki-laki memetik bunga tinggi hitungan (1 sampai 8) tegak. Hitungan 1 sampai 8 lagi di tempat.  
b. Perempuan memetik bunga rendah. Hitungan 1,2,3,4. tangan kanan, 5,6,7,8. tangan kiri. Dan 1 sampai 8 lagi di tempat.
4. Laki-laki bunga silat hitungan 1 sampai 8 dilakukan 2 kali. Perempuan meleraikan inai. Hitungan 1 tangan mengambil inai hitungan 2 naik ke atas, kaki diangkat (1 sampai 8), turun.
5. Laki-laki menggeser tumit hitungan 1 sampai 4 ke kanan, 5 sampai 8 ke kiri dilakukan 2 kali.
6. Laki-laki joget hitungan 1 sampai 4 ke kanan, 5 sampai 8 ke kiri dilakukan 2 kali. Perempuan

7. hitungan 1 sampai 8 duduk. 1 sampai 8 naik membawa tepak.
8. Sama sama menabur inai dilakukan 2 kali.
9. Laki-laki hitungan 1 sampai 4 putar ke kanan ( $\frac{1}{4}$  lingkaran) 5 sampai 8 putar ke kanan lagi hingga  $\frac{1}{2}$  lingkaran. Posisi tangan tegak lurus. Tangan kiri di bawah tangan kanan. Perempuan hitungan 1 sampai 4 putar ke kiri ( $\frac{1}{4}$  lingkaran) 5 sampai 8 putar ke kiri lagi  $\frac{1}{2}$  lingkaran.
10. Laki-laki mendayung  
Hitungan 1 kedua tangan diletakkan di samping kanan kaki kanan juga diangkat. Hitungan 2 kedua tangan diletakkan di muka. Hitungan 3 kedua tangan diletakkan di kiri. Hitungan 4 kedua tangan diletakkan di muka. Perempuan duduk 1 sampai 8, hitungan 4 meletakkan tepak hitungan 5 sampai 8 goyang.
11. Laki-laki joget, hitungan 1 sampai 4 ke muka, 5 sampai 8 ke belakang, ini dilakukan 2 kali. Perempuan duduk mendayung.
12. Laki-laki mendayung biasa, hitungan 1 sampai 6, 7, 8 meliuk ke belakang, dilakukan 2 x 8.
13. Laki-laki melakukan gerak bunga silat, 1,2,3,4, hitungan 5 sampai 8 menyeberang, hitungan 1 sampai 8 menghadap kanan. Perempuan

14. Menghadap kiri, 1 sampai 8 kemudian menyembah (1 sampai 8)
15. Laki-laki mengelilingi dengan step (2 sampai 8) perempuan menghadap kemuka. Hitungan 1 sampai 4; 5 sampai 8 mengambil tepak kemudian menabur (1 sampai 8)
16. Laki-laki step ke muka hitungan 1 sampai 4 ke belakang ( $2n \times 8$ ). Perempuan memindahkan tepak ke kanan dan ke kiri, hitungan 2 sampai 8.
17. Perempuan. Laki-laki menghadap ke perempuan 1 x 8 menyembah 1 x 8 turun, naik, 1 x 8 (ke kiri kaki kiri ke muka). Perempuan menabur bunga lambat ke muka hitungan 1 x 8 menghadap ke kiri, 1 x 8 berhadapan.

selesai

## **GERAK DASAR TARI MELAYU**

### **A. Gerak Dasar**

#### **1. Lenggang**

##### **a. Putra**

Kedua kaki diangkat secara bergantian kira-kira 20 cm dan jari dari kedua telapak tangan dikepal dengan jari jempol mengarah ke dalam secara berhadapan. Ketika kaki kanan dilangkahakan, tangan kiri diayun ke depan dengan pergelangan tangan membuat lingkaran elip, kedepan arah dalam. Gerakan ini dilakukan bergantian. Tiap hitungan, kepala dianggukkan dari bawah ke atas.

##### **b. Putri**

Pergelangan tangan kiri, ditarik dari sisi badan ke arah serong kiri depan sebatas pinggang. Dengan ibu jari telunjuk dirapatkan, sedangkan tangan kanan tetap disisi badan dalam keadaan telungkup dengan jari-jari arah ke depan. Bersamaan itu, kaki kanan dilangkahakan dengan pandangan pada tangan kiri. Posisi badan tetap lurus. Gerakan dilakukan bergantian (kiri dan kanan).

## 2. Langkah Tak Jadi

1. Kaki kanan dilangkahkan ke depan kaki kiri (agak menyilang). Bersamaan itu Pergelangan tangan kiri tarik dari sisi badan ke arah serong kiri depan, sebatas pinggang. Dengan ujung jari empu dan telunjuk dirapatkan, sedangkan tangan kanan tetap di samping badan dalam keadaan telungkup dengan jari-jari lurus arah depan dan pandangan pada tangan kiri.
2. Kaki kiri diangkat, kemudian keduanya di injit dalam keadaan menyilang. Bersamaan itu, pergelangan tangan ditarik serong kekanan depan, dengan jari telunjuk dan ibu jari dipertemukan (gerakan mengalir) dengan tangan kiri kembali ke sisi badan dalam keadaan telungkup dan jari-jari lurus ke arah depan. Pandangan pada tangan kanan (teman).
3. Kaki kanan dilangkahkan ke belakang kaki kiri, menyilang dan keduanya dalam keadaan pitunggua (setengah jongkok) bersama itu, pergelangan tangan kiri ditarik (ayun) serong ke kiri depan sebatas pinggang dengan ibu jari dan telunjuk dirapatkan. Sedangkan tangan kanan dirauk ke samping badan (jari-jari arah lurus ke depan), gerakannya mengalir.

4. Kaki kanan dilangkahkan ke depan kaki kiri, kaki kiri tetap (biasa), bersamaan itu kembali melakukan gerakan lenggang. Proses Pa dan Pi sama, hanya pada Pa tangan dikepal.

### 3. Langkah Step

#### a. Putri

1. Langkahkan kaki kiri ke depan dan diikuti kaki kanan injit disamping kaki kiri, kemudian kaki kiri yang menapak step. Bersama itu, tangan kiri diayun dari sisi badan serong ke kiri depan sebatas pinggang. Sedangkan tangan kanan membentuk bulat telur ke arah dalam badan sebatas pinggang. Dengan ujung ibu jari dan jari tengah kedua tangan dipertemukan. Telapak tangan kanan arah lantai, tangan kiri arah atas. Pandangan pada tangan kiri. Badan arah depan dengan lutut turun naik, gerakan tangan mengalir.
2. Kaki kanan dilangkahkan ke belakang, menapak, diikuti kaki kiri injit, kemudian kaki yang menapak step. Bersama itu, tangan kiri membuat bundar telur arah dalam badan sebatas pinggang dan tangan

kanan membentuk setengah lingkaran di samping badan (sebatas pinggang). Gerakan tangan mengalir, dengan pandangan pada tangan kanan. Telapak tangan dari kebalikan yang diatas, lurus turun naik.

b. Putra

Prosesnya sama dengan putri. Hanya, sebelum kaki kanan dilangkahkan, tumitnya dihentakkan, ke dua tangan di kepal dengan ibu jari ke arah dalam (berhadapan). Dan kaki diangkat agak tinggi dari Pi, dengan ke dua lutut arah serong kedepan. Pandangan ke bawah dan pada pasangan.

#### 4. Memetik Bunga

a. Putri

1. Pada hitungan ke-1, kaki kanan dilangkahkan ke samping kanan, tangan kanan diayun ke samping setinggi pinggang, pandangan pada tangan kanan.
2. Pada hitungan ke-2, pergelangan tangan kanan diputar ke arah dalam, dengan ibu jari dan telunjuk tangan kiri memegang paha kiri (menyiku). Badan condong ke samping kanan, pandangan masih pada tangan kanan. Bersamaan itu, kaki kiri dilangkahkan ke

belakang kaki kanan dan kedua lutut patah patah (menekuk). Waktu jari tangan dilentikkan, kaki kanan kembali dilangkahkan ke samping kaki kiri dan gerakan berbalas.

b. Putra

Proses sama dengan Pi, tetapi tangan Pa dikepal dan di pinggang. Kaki diangkat ke kiri dan pandangan turun naik (ke bawah) dan pada pasangan.

5. Memetik Bunga Duduk

a. Putri

1. Kedua tangan agak menyiku di depan dada dengan jari-jari lurus arah atas, dan telapak tangan ke arah depan. Ke dua kaki rapat dengan lutut agak di tekuk, badan lurus, pandangan pada kedua tangan. Kemudian pergelangan tangan di tekuk hingga jari-jari arah samping kiri dengan telapak tangan arah badan, dan tangan (jari-jari) tersebut ditarik hingga membentuk garis lurus, kesamping kanan. Sejalan dengan itu, pinggul dilenggangkan (ditarik) ke kanan (se arah tangan), posisi badan condong ke

kiri, dengan pandangan tetap pada tangan kanan.

2. Tangan kanan kembali kesamping tangan kiri dengan jari-jari ke atas dan telapak tangan hadap ke luar, pinggul kembali lurus dalam keadaan setengah jongkok dengan pandangan pada kedua tangan. Sedangkan tangan kiri tetap pada posisi semula.
3. Pinggul kembali digelek (ditarik) ke samping kekanan dengan ke dua kaki masih merapat dan perlahan dibawa duduk. Bersamaan itu, pergelangan tangan kanan membentuk garis lengkung melalui jari-jari atas tangan kiri, dan pandangan pada tangan kanan.
4. Kedua pergelangan tangan di putar arah dalam dan kemudian dilentikkan hingga jari kembali lurus seperti semula. Dalam keadaan kedua tangan agak menyiku di depan dada, kedua telapak tangan arah ke luar. Bersamaan itu, punggung kembali lurus dan dilakukan berbalas hingga badan turun naik dan kembali di bawa berdiri.

c. Putra

1. Melakukan gerak silat.

Kaki kanan dilangkahkan ke depan, kaki kiri tetap. Bersamaan dengan itu kedua tangan menyiku di depan dada dengan kedua pergelangan menyilang di depan dada (lengan keduanya di kepal) bersamaan itu kaki kanan dilangkahkan, kedua tangan ditarik diagonal, tangan kanan ditinggikan, dan jari-jari dilentikkan hingga jari-jari arah atas dan telapak tangan arah luar (depan). Badan tetap lurus, pandangan pada tangan kanan.

2. Kaki kiri dilangkahkan ke depan, bersamaan kedua tangan yang diagonal tadi ditarik ke depan dada, menyiku, pergelangan menyilang dengan keduanya dikepal, pandangan kembali lurus ke depan. Gerakan ini dilakukan bergantian hingga 3 x hitungan. Pada hitungan ke 4, tumit kaki kiri dihentakkan di samping kaki kanan, kemudian kaki kiri mundur ke belakang membentuk garis lengkung, diikuti kaki kanan step. Bersamaan, tangan kiri mengepal di pinggang, siku patah atau menekuk ke arah samping kiri. Sedangkan

tangan kanan diambil dari sisi badan, perlahan-lahan menyauk dengan jari melengkung (pergelangan tangan dipatahkan) hingga menyiku di depan perut. Sewaktu tumit kaki kiri dihentakkan, badan serong ke arah kiri, dengan berat badan condong ke kanan, pandangan dengan sudut mata pada pasangan.

3. Tangan kanan di bawa ke pinggang mengepal seperti tangan kiri tadi. Sedangkan tangan kiri menyauk hingga menyiku di depan perut dengan perlahan-lahan. Kaki kanan dilangkahkan ke depan kaki kiri, menyilang, perlahan keduanya berjalan membentuk garis lengkung. Kehadapan pasangan (keduanya duduk setengah jongkok) dan pandangan pada tangan kiri. Setelah tiba di depan pasangan, kedua kaki di injit dengan pandangan pada pasangan arah jalan ke kiri. Kemudian kaki kanan dilangkahkan ke belakang kaki kiri (lutut ditekuk) badan condong ke dapan dengan kepala menunduk. Kaki kiri di injit di depan kaki kanan dengan lutut tetap agak dipatahkan atau ditekuk.
4. Badan kembali tegak lurus dengan pandangan kembali pada pasangan. Kedua tangan tetap, sedangkan kaki kiri dilangkahkan ke

belakang, lalu keduanya diinjitkan. Gerakan ini dilakukan sebanyak 4 kali.

## 6. Istirahat

1. Badan lurus dengan tangan kanan menyiku di depan, dengan jari-jari memegang kebaya atau baju (siku datar) sedangkan tangan kiri menyiku di depan dengan jari telunjuk dan ujung ibu jari dipertemukan memegang paha kiri. Bersamaan itu, kaki kanan dilangkahkan ke depan dengan tumit dicecahkan ke lantai dan kaki kiri tetap menapak. Pandangan pada kaki kanan. Kedua lutut ditekukkan/dipatahkan.
2. Kaki kanan diseret kesamping kaki kiri dan injit dengan jari kaki menyentuh lantai. Lutut tetap ditekuk. Gerakan ini dilakukan sampai 7 kali hitungan. Dan pada hitungan ini pandangan pada pasangan. Hitungan 8, kaki kanan diseret menapak kesamping kaki kiri. Lakukan berbalas.

## 7. Mabuk Kepayang

### a. Putri

1. Badan berat kedepan serong kekiri dengan tangan kanan siku di depan datar, sedangkan tangan kiri di atas paha kiri (menyiku). Bersamaan itu, kaki kanan dilangkahkan ke depan kaki kiri, menyilang dan kedua lutut ditekukkan. Kepala ditundukkan. Kaki kiri di belakang kaki kanan.
2. Kaki kiri dilangkahkan di tempat injit, kemudian kaki kanan melangkah menapak ke samping kaki kiri. Kaki kiri dilangkahkan ke depan kaki kanan dan keduanya diinjit, badan lurus ke arah samping kanan. Kedua tangan tetap dengan pandangan pada siku kanan.
3. Badan dan ke dua tangan tetap. Kemudian kaki kanan dilangkahkan kebelakang kaki kiri (menyilang). Kaki kiri tetap injit dengan dengan kedua lutut tetap menekuk. Pandangan pada pasangan. Badan dan kedua tangan tetap. Kaki kiri dilangkah ke depan kaki kanan yang menapak (kiri tetap injit).
4. Badan diputar 180 derajat ke kiri dan lurus, kedua tangan tetap. Bersamaan itu kaki kanan dilangkahkan ke depan kaki kiri, keduanya

diinjit. Gerakan di atas dilakukan berulang-ulang sampai ke tempat semula.

b. Putra

Gerakan atau prosesnya sama dengan putri, cuma pada putra, tangan kanan dikepal menyiku di depan pinggang dengan ibu jari ke arah badan, sedangkan tangan kiri mengepal di pinggang.

8. Langkah Gantung

1. Gerakannya sama dengan mabuk kepayang, hanya, pada hitungan 4 kaki kiri diangkat dan lutut diputar arah dalam. Pada hitungan 8 kaki kanan diangkat dan lutut diputar arah dalam. Gerakan ini dilakukan berulang.
2. Gerakan mundur.  
Kaki kanan dilangkahakan kebelakang bergantian dengan kaki kiri. Pada hitungan 3 kaki kiri diangkat, badan lurus, dan posisi kedua tangan tetap.
3. Kaki kiri dilangkahakan bergantian dengan kaki kanan. Pada hitungan 3 kaki kanan diangkat, sedangkan kaki kiri tetap menapak

dengan badan lurus dan dilakukan berbalas hingga kaki kiri injit di samping kaki kanan.

9. Hitam Manis

a. Putri

Kedua kaki menyilang dan kedua bahu diputar kedepan dan kebelakang bergantian (gerakan mengalir). Badan turun naik dengan posisi kedua tangan tetap.

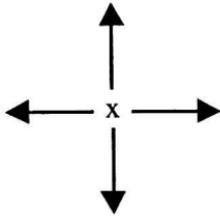
b. Putra

Prosesnya sama dengan putri, hanya kedua tangan mengepal di sisi pinggang dengan kedua ibu jari arah belakang badan dan kedua punggung tangan arah depan badan.

## B. Pola Gerak Dan Pola Lantai Tari Melayu

### SKET TARI KUALA DELI

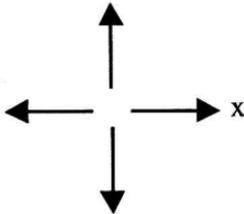
#### Ragam 1



#### Hitungan

- 1 - 4 Lenggang di tempat dan pada hitungan 4 tangan kanan menyiku disamping tangan kiri.  
 5 - 6 Memetik bunga samping kanan.  
 7 - 8 Memetik bunga samping kiri  
 Putar badan ke kanan, lenggang di tempat, lakukan dengan 4 arah, kemudian lenggan maju 4 arah.

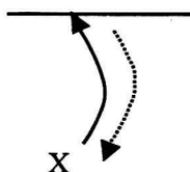
#### Ragam 2



- 1 - 4 Lenggang maju, pada hitungan 4 tangan kanan menyikut di depan perut.  
 5 - 6 Memetik bunga samping kanan.  
 7 - 8 Memetik bunga samping kiri, Putar di tempat 4 arah, kembali memetik bunga kanan dan arah kiri. Gerakan ini dilakukan 4 arah.

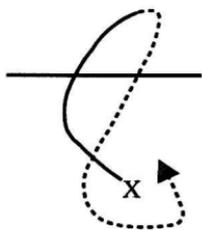
## TARI MAK INANG PULAU KAMPAI

### Ragam 1



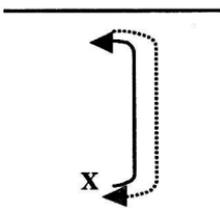
Hitungan, 4 x 8

- 1 - 8, Langkah tak jadi di tempat.
- 1 - 4, Maju lenggang ke samping kanan bawah garis.
- 5 - 8, Mundur lenggang, dengan kedua pergelangan di putar arah dalam, kemudian tangan kiri di atas paha kiri dan tangan kanan menyiku di depan perut.



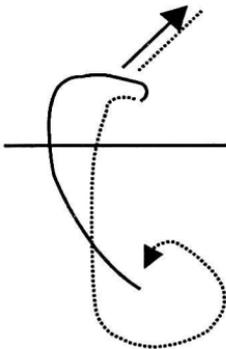
Hitungan, 4 x 8

- 1 - 7, Maju tabur bunga kanan ke kiri lewat garis.
- 8, Tukar tabur bunga kiri, injit ke kanan.
- 1 - 8, Pulang (kembali ke tempat mata pancing).

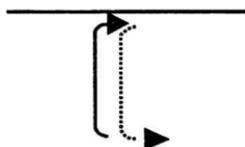
**Ragam 2**

Hitungan, 4 x 8

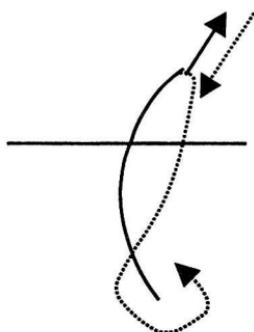
- 1 - 4, Lenggang di tempat, arah serong kanan sambil duduk.  
 5 - 8, dibawa berdiri.  
 1 - 4, Lenggang maju dibawah garis.  
 5 - 8, lenggang mundur dengan pergelangan tangan diputar arah dalam, tangan kiri di paha kiri, dan tangan kanan menyiku di depan perut.

**Ragam 2**

- 1 - 4, maju biasa samping kiri lewat garis dengan kedua tangan diambil dari sisi badan dan melengkung.  
 5 - 8, kedua pergelangan tangan di putar dan kedua kaki diinjtit. Kemudian, mundur diagonal dengan tangan kanan menyiku didepan perut dan tangan kiri diatas paha.  
 1 - 4, maju dengan ke dua tangan melengkung di sisi badan.  
 5 - 8, kedua kaki diinjtit, dengan tangan kiri menyiku di depan dada, jari-jari lurus. Tangan kanan di atas paha kanan. Kembali, atau arah panah ketempat semula (x).



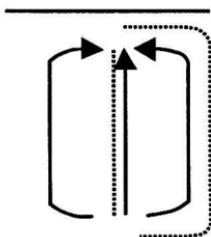
Gerakan ini dilakukan berbalas (kebalikannya), dengan hitungan 4 x 8.



Hitungan, 4 x 8

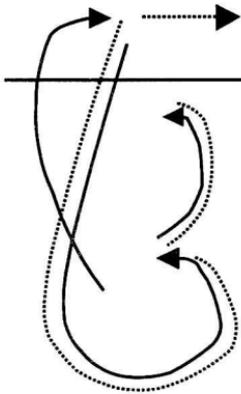
- 1 - 8, memetik bunga sambil duduk di tempat (putri).
- 1 - 8, kembali dibawa berdiri.
- 1 - 8, putra, melakukan gerakan silat.
- 1 - 4, maju dibawah garis, tangan kanan menyiku di depan dada, tangan kiri di atas paha kiri.
- 5 - 8, langkah tak jadi (mundur).

### Ragam 3



- 1 - 4, maju garis lengkung dengan ke dua tangan di ambil dari dua sisi badan dan keduanya melengkung.
- 5, Kaki diinjit dan tangan kiri menyiku di depan dada.
- 6 - 8, tangan kiri di atas pahan kiri. Pulang, atau arah panah ke tempat semula (X).

### Ragam 4



Hitungan, 4 - 8

1 - 8, langkah tak jadi di tempat.

1 - 4, maju di bawah garis.

- 8, mundur, tangan kanan menyiku di depan perut, tangan kiri di atas paha kiri.

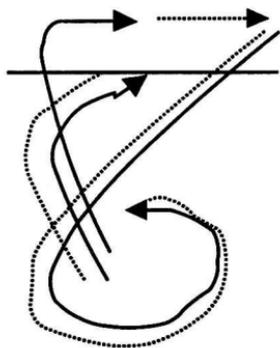
X 1 - 4, maju lenggang, kemudian ke dua tangan dan kiri menyilang pada hitungan 4.

5 - 6, kedua tangan direntangkan sambil mundur kebelakang. Pada hitungan 8 tangan kiri menyiku di depan perut dan tangan kiri di atas paha kiri. Kedua kaki menyilang.

1 - 4, melakukan gerakan di tempat, pada hitungan 3 pada pandangan pasangan.

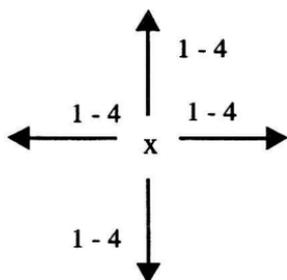
5 - 8, kembali ke tempat semula.

**Gerak Berbalas (kebalikannya), 4 x 8 hitungan**

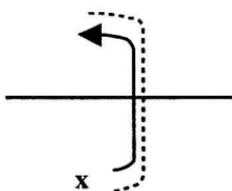


**SERAMPANG 12**

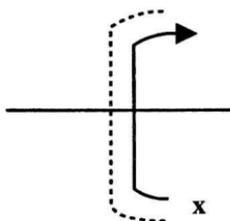
**Ragam 1**



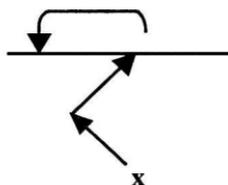
Gerakan istirahat ditempat 4 arah x  
(1 - 4) kiri - kanan.

**Ragam 2**

- 1 - 4, maju, lengang ke tempat pasangan, melewati garis.  
5 - 8, mundur ke tempat semula.

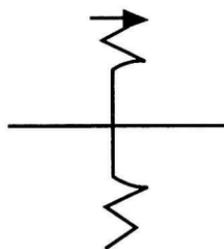


Gerakan berbalas.

**Ragam 3**

- 1 - 4, maju serong di bawah garis, langkah step.  
5 - 6, putar badan kembali ke garis dengan langkah step.  
7 - 8, step di tempat.  
1 - 4, badan di putar.  
5 - 8, tukar tempat bawah garis.

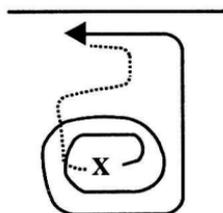




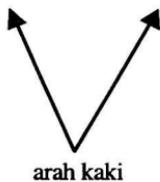
2 x 8, kembali ketempat semula

### Ragam 5

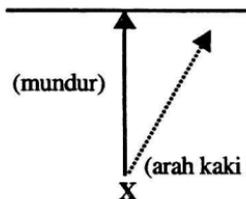
2 x 8, lenggang maju di daerah masing-masing dengan bentuk spiral.



1 - 6, maju di bawah garis  
 Pa → badan di putar dengan step  
 Pi → badan mundur biasa, step  
 1 - 4, badan diputar step mundur  
 pulang ketempat semula.

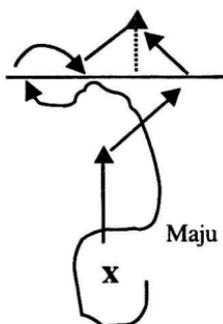
**Ragam 6**

- 1 - 3, gerakan istirahat. Pada hitungan 3 pandangan pada pasangan, kanan hit 4 kaki tarik.
- 4 - 6, gerakan istirahat ke kiri. Pada hit 7 arah kaki pandangan pada pasangan, dilakukan.
- 2 x 8, bergantian. Badan lurus ke depan dengan bentuk kaki. Lakukan gerakan lompat di tempat kiri dan kanan.

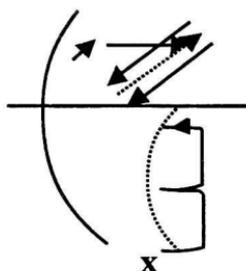


- 1 - 3, istirahat maju loncat ke depan bawah garis (diagonal).
- 4 - 5, kaki disilangkan.
- 6 - 7, kaki injit dan step mundur gerakan berbalas dengan kaki kiri.

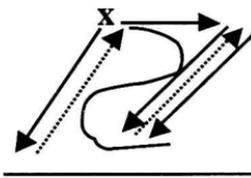


**Ragam 9**

- 1, 2, 3, lompat (istirahat, injit dan pada hit 3 pandangan pada pasangan (gerakan maju) 4 arah.  
 4, putar arah badan ke kanan, masih melakukan gerakan istirahat loncat.  
 5 - 6, pulang ke tempat semula.

**Ragam 10****Pa, meminjau**

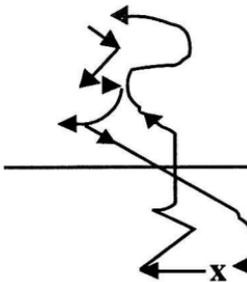
- 1 - 8, maju step melalui garis ke tempat pasangan.  
 1 - 4, maju ke kanan.  
 5 - 6, badan dibalik, maju serong.  
 1 - 2, mundur.  
 3 - 4, balik, maju step.  
 1 - 8, pulang double C.



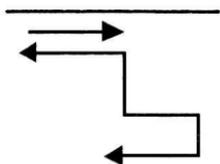
### Gerakan Putri.

- 1 - 2, step maju.
- 3 - 4, step mundur.
- 1 - 4, badan dibalik dan step maju.
- 5 - 8, maju serong kanan,  
mundur step (tangan istirahat),  
balik badan,  
pulang ke tempat semula 5,  
gerakan ini berbalas dengan putra.

### Ragam 11



- 1 x 8, gerakan mabuk kepayang (maju ke  
tengah garis).
- 1 - 8, gerakan step, 5 ke tempat pasangan.
- 1 - 8, maju ke tengah garis dengan  
langkah gantung.
- 1 - 4, jalan biasa ke tempat teman  
(mencabut sapu tangan).
- 5 - 8, maju dibawah garis.

**Ragam 12**

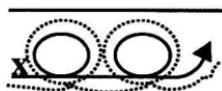
1 - 4, putar ke kanan, langkah biasa, sapu tangan sejajar pinggang.

7, masukkan sapu tangan ke tempat pasangan.

1 - 4, maju ke samping kiri.

5 - 8, maju ke samping kanan.

1 - 7, badan diputar, sapu tangan lurus ke bawah, atas (diagonal), balik ke depan dengan gerak yang sama.

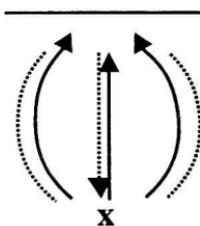


8. maju kedepan dua langkah, sambil setengah duduk berpasangan.

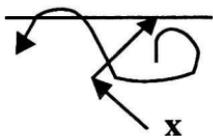
Ke dua sapu tangan di tarik ke' depan sejajar dada dalam bentuk menyilang (x)

## TANJUNG KATUNG

### Ragam 1

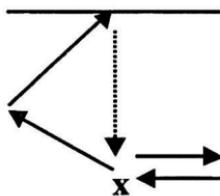


- 1 - 4, step maju mundur.
- 1 - 2, step maju kanan, membentuk garis lengkung.
- 3 - 4, maju step, tangan istirahat.
- 1 - 4, step maju mundur.
- 5 - 6, maju step ke kiri, membuat garis lengkung.
- 7 - 8, mundur step tangan istirahat.

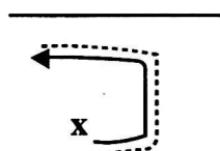


- 1 - 2, maju serong kanan, step ke bawah garis.
- 3 - 4, putar badan, step membentuk serong lurus pada garis.
- 5 - 6, step di tempat.
- 1 - 4, balik step ke tempat pasangan.

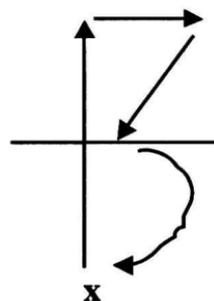


**Ragam 3****Putra, meminang**

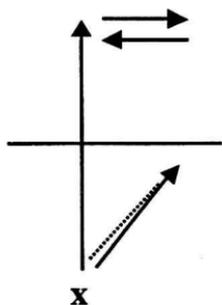
- 1 - 4, step maju serong kiri.  
 5 - 8, maju serong kanan step ke garis tengah.  
 1 - 4, step mundur, tangan istirahat.  
 5 - 6, belok kanan step.  
 7 - 8, belok kiri step.



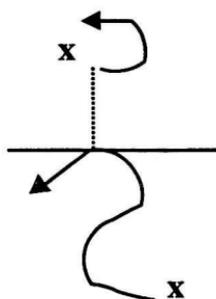
- 1 - 4, maju melingkar ke tempat pasangan.  
 5 - 8, mundur ke tempat semula step, tangan istirahat.



- 1 - 4, maju step melewati garis tengah.  
 5 - 6, belok kanan step.  
 1 - 4, belok kanan dengan serong ke garis tengah.  
 1 - 4, pulang C tempat semula.

**Putri**

- 1 - 2, step maju serong.
- 3 - 4, step mundur.
- 1 - 8, maju step melewati garis tengah.
- 1 - 4, step belok kanan.
- 5 - 8, belok kiri.



- 1 - 4, step melingkar ke tempat pasangan.
- 1 - 8, step mundur ke garis tengah.
- 1 - 4, belok kiri.
- 5 - 8, belok kanan step dengan serong ke garis tengah.
- 1 - 8, kembali ke tempat semula step S.

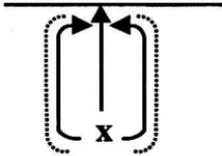
**Ragam 4**

Melakukan gerak berbalasan

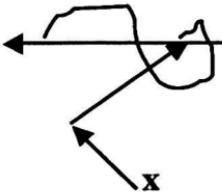
(Pa maju, dan Pi mundur).

## TARI HITAM MANIS

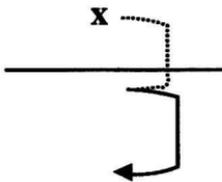
### Ragam 1



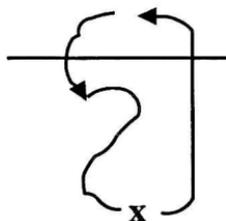
- 1 - 4, step maju mundur di tempat.  
 5 - 6, step maju ke kanan membentuk garis lengkung.  
 7 - 8, mundur step, tangan istirahat. Berbalas ke kiri setelah step maju mundur di tempat.



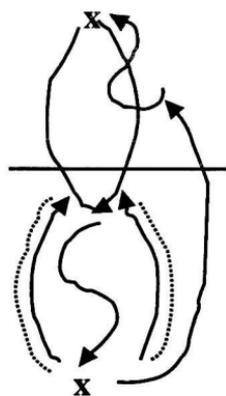
- 1 - 2, maju serong, kiri step.  
 3 - 4, maju serong kanan, step.  
 1 - 2, putar di tempat.  
 5 - 6, step melewati garis tengah, melingkar ke tempat pasangan.



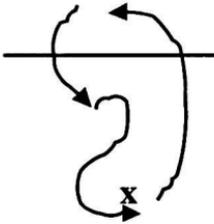
- 1 - 4, mundur step, tangan istirahat melalui garis tengah.  
 5 - 8, pulang ke tempat semula C.

**Ragam 2**

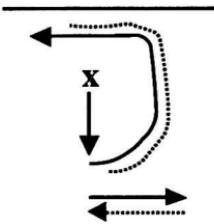
- 1 - 4, maju lenggang biasa melewati garis tengah.
- 2 x 8, hitam manis
- 1 - 4, maju lengkung ke tempat pasangan (lenggang).
- 2 x 8, hitam manis
- 1 - 4, pulang step.

**Ragam 3**

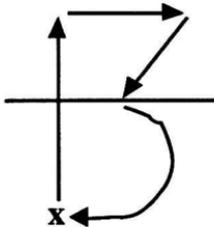
- 1 - 4, maju lenggang ke kanan garis lengkung.
- 5 - 8, mundur lenggang
- 1 - 4, step maju mundur di tempat.
- 5 - 8, maju lenggang ke kiri.
- 1 - 4, mundur lenggang.
- 1 - 4, maju garis lengkung (step) melewati garis
- 5 - 8, membuat S ke tempat pasangan (step).
- 1 - 4, kembali step membentuk garis lengkung, melewati garis
- 5 - 8, kembali step ke tempat semula S.

**Ragam 4**

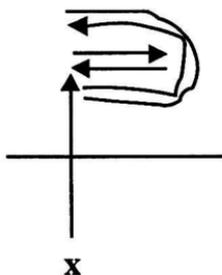
- 1 - 4, maju lenggang di atas garis (hitam manis).
- 5 - 8, tukar tempat dengan pasangan, hitam manis.
- 1 - 4, step pulang S ke tempat semula

**Ragam 5 (meminang)****Putra**

- 1 - 4, mundur step tangan istirahat.
- 5 - 6, belok kanan.
- 7 - 8, belok kiri.
- 1 - 4, melingkar dengan pasangan (step).
- 5 - 8, mundur ke tempat semula.

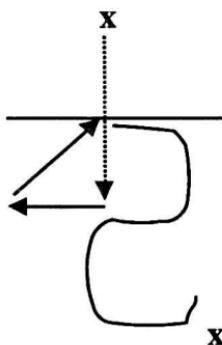


- 1 - 4, maju step melewati garis tengah.
- 5 - 6, belok kanan step.
- 7 - 8, maju belok kanan, serong step.
- 1 - 4, kembali ke tempat semula C.



### Wanita

- 1 - 4, maju step lewat garis.
- 5 - 6, maju belok kanan
- 7 - 8, belok kiri.
- 1 - 4, melingkar ke tempat pasangan.
- 5 - 8, mundur step, tangan istirahat ke tempat semula

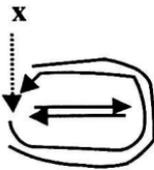


- 1 - 4, maju step melewati garis, tangan istirahat.
- 5 - 6, belok kiri step.
- 7 - 8, maju belok kanan serong (step)
- 1 - 4, kembali ke tempat semula S.

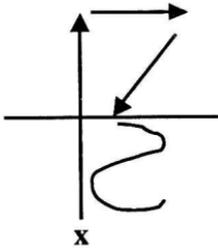
### Ragam 6 (Hitam Manis)

## Ragam 7 (meminang)

### Wanita



- 1 - 4, mundur step tangan istirahat.  
 5 - 6, step belok kanan  
 7 - 8, step belok kiri.  
 1 - 4, step melingkar ke tempat pasangan.  
 5 - 8, mundur istirahat tangan (kaki step).

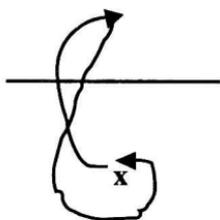


- 1 - 4, maju step melewati garis tengah.  
 5 - 6, belok kanan step.  
 7 - 8, belok serong kanan step.  
 1 - 8, kembali ke tempat semula S.

Laki-laki melakukan balasan dari gerakan ini.

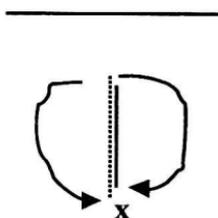
## TARI ANAK KALA

### Ragam 1

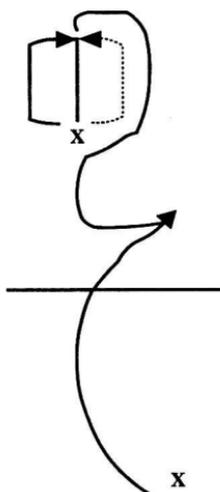


- 1 - 8, lenggang arah serong kiri dengan kaki istirahat.
- 1 - 8, lenggang serong kanan, kaki istirahat.
- 1 - 4, maju step garis lengkung melalui garis tengah.
- 5 - 8, maju ke tempat semula mata pancing (step).

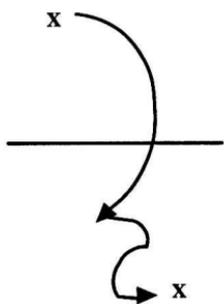
### Ragam 2



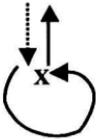
- 1 - 2, maju step, pada hitungan 2 sudah mulai membelok.
- 3 - 4, belok kanan step (setengah lingkaran).
- 5 - 6, maju step.
- 7 - 8, belok kiri setengah lingkaran.



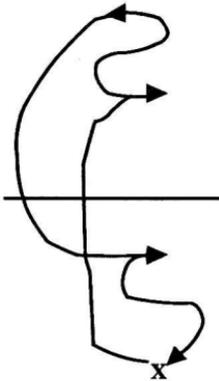
- 1 - 4, maju step melalui garis (membuat garis lengkung).  
 5 - 8, membuat Siswa ke tempat pasangan (step).  
 1 - 8, kembali melakukan gerakan di atas (di tempat pasangan).



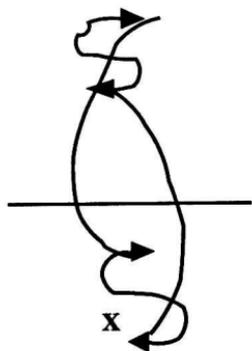
- 1 - 4, maju step melalui garis.  
 5 - 8, membuat Siswa ke tempat semula.

**Ragam 3**

- 1 - 4, gerakan istirahat di tempat arah serong kanan.
- 5 - 8, gerakan istirahat di tempat arah serong kiri.
- 1 - 2, step maju-mundur.
- 3 - 4, step membuat lingkaran penuh ke kanan.
- 5 - 6, step maju-mundur.
- 7 - 8, step lingkaran penuh ke kiri.



- 1 - 4, maju step melalui garis kiri.
- 5 - 8, maju step ke tempat pasangan S.



- 1 - 4, gerakan istirahat di tempat arah serong kiri.  
 5 - 8, gerakan istirahat di tempat serong kanan.  
 1 - 2, step maju-mundur.  
 3 - 4, step membuat lingkaran penuh ke kanan.  
 5 - 6, step maju mundur.  
 7 - 8, step membuat lingkaran penuh ke kiri.

- 1 - 4, maju step lewat garis ke kanan.  
 5 - 8, maju step ke tempat semula S.

**Perpu**  
**Jend**